

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SIRKUIT PINTAR
(Pada Siswa Di SDN 10 Padang Cermin)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**INDRAWATI
NPM.1411010099**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SIRKUIT PINTAR (Pada Siswa Di SDN 10 Padang Cermin)

**Oleh:
INDRAWATI**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi, Surat Al-Ma'un, Mengenal Rosul-rasul Allah dan Kisah Keteladanan Lukman menggunakan Media *Sirkuit Pintar*, pada siswa kelas V di SDN 10 Padang Cermin kecamatan Padang Cemin, kabupaten Pesawaran. Dengan rumusan masalah bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin dapat di tingkatan melalui penggunaan media *Sirkuit Pintar*?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subyek PTK ini adalah siswa SDN 10 Padang Cermin, kecamatan Padang Cemin, kabupaten Pesawaran yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi data dan Analisis data, sedangkan alat Pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, Tes dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Sirkuit Pintar* dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas V dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 10 Padang Cemin kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran. Hal tersebut ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan media *sirkuit pintar* siswa menjadi lebih aktif. Meningkatnya hasil belajar siswa juga di tandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM. Jumlah siswa pada tahap prasiklus adalah 9,37% atau hanya 3 siswa yang berhasil mencapai KKM. Setelah diadakan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM ada 7 siswa atau 21,87 % Pada siklus II Jumlah siswa yang berhasil menjapai KKM mengalami peningkatan menjadi 21 siswa atau 65,62 % dan pada siklus III jumlah siswa yang berhaasil mencapai KKM mengalami peningkatan kembali mencapai 90,62 % atau 29 siswa . Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus yang tadinya sebelum prasiklus Jumlah siswa yang behasil mencapai KKM adalah 3 atau hanya 9,37 % menjadi 29 atau 90,62 % setelah siklus.

Kata Kunci : Hasil Belajar PAI, Media *Sirkuit Pintar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
SIRKUIT PINTAR (PADA SISWA DI SDN 10 PADANG
CERMIN).**

Nama Mahasiswa

: INDRAWATI

NPM

: 1411010099

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di mungkosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP.195507101985031003

Dra. Istilana, M.Pd

NIP.196507041992032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI**

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP.196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SIRKUIT PINTAR (PADA SISWA DI SDN 10 PADANG CERMIN)**. Disusun oleh **INDRAWATI**, NPM : **1411010099**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/ tanggal : **Kamis, 07 Juni 2018**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

QS. AR-RAD AYAT 11

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{قله}

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Rad Ayat: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), hal.250

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahhanda Nur Imanudin dan Ibunda Wastem tercinta yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Adikku tercinta Suliyah, terimakasih banyak atas do'a dan motivasinya baik dalam keadaan suka maupun duka menanti keberhasilan kakaknya.
3. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Khususnya PAI Kelas B Angkatan 2014) yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Teman satu atap (Lia, Anis, Agna, Erna, Ema, Aida, Maimun, Maya dan Umayah) yang senantiasa saling mendoakan dan memotivasi untuk bersama sama menyelesaikan tugas akhir.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan lampung

RIWAYAT HIDUP

Indrawati, dilahirkan pada tanggal 20 Januari 1996 di desa Rawa Tunggal, kecamatan Padang Cermin, kabupaten Pesawaran. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nur Imanudin dan Ibu Wastem.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Padang Cermin kabupaten Pesawaran, pada tahun 2002 sampai dengan 2008, pada tahun 2008 sampai dengan 2011, penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiah (MTS) Kecapi, Kecamatan Padang Cermin, kabupaten Pesawaran. Setelah itu penulis juga melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu ke Madrasah Aliyah (MA) Al-Fatah Natar Lampung Selatan dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Pada tahun 2014 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang pada tahun 2017 telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung kecamatan Sragi kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan oktober 2017 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Budaya Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi anggota organisasi UKM Bapinda dan Hikmah UIN Raden Intan Lampung, Dan menjadi pengajar sekaligus Sekertaris di salah satu TPQ yang ada di Sukarame yaitu TPQ As-sakinah Sukarame Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 04 Juni 2018

Indrawati
NPM.1411010099

KATA PENGANTAR



Asslalamu'alaikum Wr.Wb.

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilahailallah Allahuakbar

Alhamdulillah Segala Puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Inran Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku pembimbing I dan Bunda Dra. Istihana, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakutas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan

ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

5. Bapak Bakhri Yusuf, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Yeniati, S.Pd.I selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh staf, Karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan dari kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dirumah yang selalu mendukung memotifasi dan mendo'akan untuk kemudahan dan kelancaran semua aktifitas Anak Tercinta.
7. Umi Ovi, selaku murobi dalam kegiatan organisasi yang selalu mengarahkan memotivasi dan mengingatkan dalam hal kebaikan.
8. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Khususnya PAI Kelas B Angkatan 2014).
9. Teman satu atap (Lia, Anis, Agna, Erna, Ema, Aida, Maimun, Maya dan Umayah) Trimakasih atas kekeluargaan dan canda tawa kalian selama ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
10. Dan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini

Alhamdulillahiladzim bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala benak yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan

pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Bandar Lampung, 04 Juni 2018
Penulis

Indrawati
NPM.1411010099



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PEMBAHASAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	7
E. Batasan Masalah	8
F. Rumusan Masalah	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar PAI	11
1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	11
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	20
B. Pendidikan Agama Islam.....	24

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Media Sirkuit Pintar	34
1. Pengertian Media Sirkuit Pintar.....	34
2. Macam-Macam Sirkuit Pintar.....	35
3. Aturan Permainan Sirkuit Pintar.....	37
4. Cara Menggunakan Sirkuit Pintar Dikelas	38
5. Trik Penggunaan Sirkuit Pintar Agar Lebih Menarik.....	39
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
E. Hipotesis Tindakan.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	46
C. Pelaksanaan Tindakan	51
D. Instrumen Penelitian	58
E. Indikator Keberhasilan	60
F. Teknik dan Alat Pengumpulan data.....	60
1. Teknik Pengumpulan Data.....	61
2. Alat Pengumpulan Data	63
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	66
1. Hasil Tindakan Kelas Siklus I.....	66
2. Hasil Tindakan Siklus II.....	69
3. Hasil Tindakan Siklus III.....	71
B. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

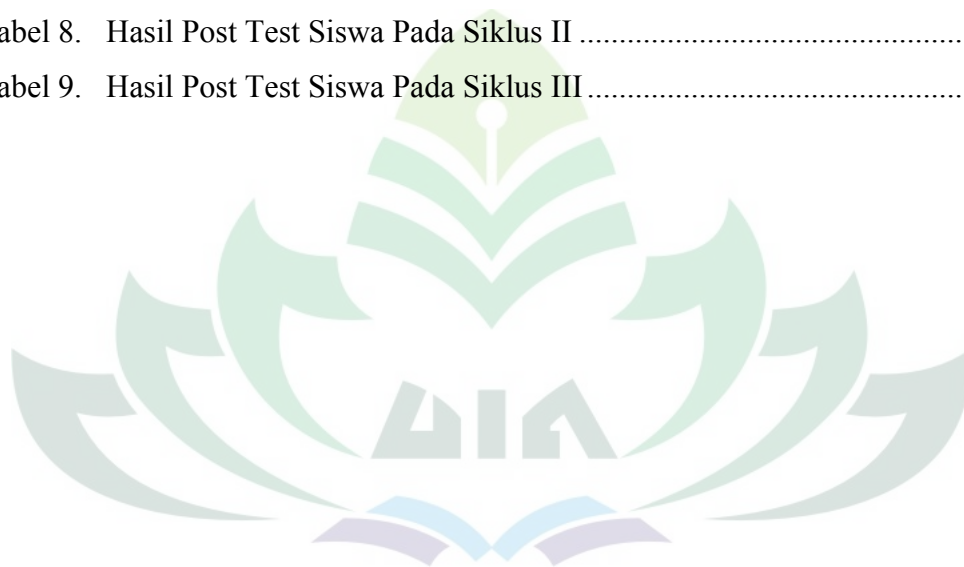
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perolehan Hasil Pre Test /Hasil Prasiklus.....	5
Tabel 2. Struktur Kurikulum PAI Dinas Kependidikan Kelas V.....	31
Tabel 3. Daftar nama-nama Guru SDN 10 Padang Cermin Tahun 2017/2018	48
Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana SDN 10 Padang Cermin Tahun 2017/2018.	48
Tabel 5. Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Guru.....	58
Tabel 6. Instumen Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa.....	59
Tabel 7. Hasil Post Test Siswa Pada Siklus 1	68
Tabel 8. Hasil Post Test Siswa Pada Siklus II	70
Tabel 9. Hasil Post Test Siswa Pada Siklus III.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perolehan hasil Pre Test / Prasiklus
- Lampiran 2. Lembar Wawancara
- Lampiran 3. Rencana program Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 4. Rencana program Pembelajaran Siklus 2
- Lampiran 5. Rencana program Pembelajaran Siklus 3
- Lampiran 6. Perolehan Hasil belajar siswa
- Lampiran 7. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa persiklus
- Lampiran 8. Lembar Observasi Proses Mengajar Guru
- Lampiran 9. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa
- Lampiran 10. Surat keterangan Melaksanakan penelitian
- Lampiran 11. Kartu Konsultasi / Bimbingan
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SIRKUIT PINTAR (Pada Siswa Di SDN 10 Padang Cermin)” adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan atau untuk menyelesaikan persoalan.¹

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah Menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi dan memperhebat (produksi dan sebagainya).²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, affektif dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³

¹ Nurhasanah dan Didik Tumino, *kamus Besar Bergambar Bahas Indonesia Untuk SD dan SMP*, (Jakarta: PT Bina Sarana Pustaka,2007),hal.817

² <https://googleweblight.com>

³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2013),hal.62

4. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran adalah Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan⁴

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul tersebut diatas dengan alasan bahwa:

1. Peneliti tertarik untuk meneliti mata pelajaran PAI karena PAI merupakan pondasi utama seorang muslim dalam menuntut ilmu agar tujuan pendidikan islam tercapai dengan baik.
2. Padasaat peneliti melihat dokumen mengenai hasil belajar semester ganjil siswa pada mata pelajaran PAI ternyata belum bisa dikatakan hasil belajar siswa baik dikarnakan dari 32 siswa hanya ada 3 siswa yang lulus KKM dan hal ini di perkuat dengan data hasil pre test yang di berikan peneliti sebeum penelitian dilakukan.
3. Kesenjangan yang terjadi antara tujuan pendidikan islam dengan hasil belajar harus dicarikan jalan keluarnya sehingga penelitian ini berguna dalam menemukan cara mengatasi kesenjangan tersebut agar kedepannya siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencapai hasil yang maskimal.

⁴ <https://www.kamusbesar.com>

⁵ www.sarjanaku.com

4. Penulis memilih tempat penelitian ini karena menurut pengamatan penulis di tempat ini penuli menemukan permasalahan yang ingin penulis kaji dan dari segi transportasi sangat mudah dijangku dari tempt tinggal penulis sehingga dapat memperlancar proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang di capai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum.

Saat ini kurikulum yang digunakan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Posisi siswa yang sebelumnya menjadi objek pembelajaran kini beralih menjadi sabjek pembelajaran. Perubahan posisi ini menyebabkan terjadinya perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran positif menjadi aktif. Dengan demikian, ada tuntutan untuk menciptakan suasana siswa aktif di dalam kelas. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Apalagi dalam pembalajaran pendidikan agama islam yang pada umumnya banyak yang berbentuk materi dan hafalan.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan terendah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dari jenang inilah siswa di bekali kemampuan dan keterampilan dasar guna melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan di jenjang dasar sangat menentukan keberhasilan di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran dengan

baik terlebih lagi pada mata pelajaran agama islam bukan hanya sekedar materi pelajaran dan hafalan yang harus dihafal, tetapi bagaimana cara belajar pendidikan agama islam yang diminati siswa sehingga mampu mencapai keberhasilan belajar yang di harapkan.⁶

Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi yang dikemukakan Mc Ashan bahwa kompetensi itu adalah suatu pengetahuan keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, efektif, dan psikomotoriknya.⁷

Dari pendapat diatas, maka jelas suatu kompetensi bukan hanya sekedar akumulasi dari sejumlah pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang tercapai dalam perilaku kehidupan. Dengan demikian pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap siswa SD yang beragama islam, seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. artinya pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelemahan proses belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat di identifikasi dari rendahnya minat belajar. Karena dari pendapat sebagian besar siswa, belajar Pendidikan Agama Islam banyak materi

⁶ Yasin Yusuf, dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris Dengan Metode Ular Tangga*, (Jakarta: Tansmedia Pustaka, 2011),hal. 3

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep,Karakteristik Dan Implementasi)*, (Badung: PT Remaja Persada, 2004),hal.38

dan hafalannya. Ditandai dengan sebagian besar siswa banyak yang belum mengetahui bagaimana cara menghafal yang cepat, menyenangkan dan tidak mudah hilang. Dari hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang di capai oleh siswa pada semester ganjil dan diperkuat dengan dokumen hasil belajar siswa pada saat peneliti melakukan *Pre Test*.

Tabel. I
Perolehan Hasil Pre Test /Hasil Prasiklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	35	TT
2	Afif Dapa Rullah	L	65	30	TT
3	Alda Salsa Nabila	P	65	25	TT
4	Ari Andrian	L	65	25	TT
5	Arya Susanto	L	65	20	TT
6	Citra Dwi Ayu	P	65	45	TT
7	Dias Arfandi	L	65	26	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	30	TT
9	Estu Tri Purwanto	P	65	20	TT
10	Hafis Padillah	L	65	30	TT
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	23	TT
12	Indah Nurlaila	P	65	24	TT
13	Intan Mustika	P	65	33	TT
14	Juliana Lestari	L	65	40	TT
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	65	T
16	M. Halawi Adhithia Putra	L	65	30	TT
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	25	TT
18	Marcha Sabila	P	65	25	TT
19	Marsya Fadilla	P	65	35	TT
20	Meli Ririn Saputri	P	65	30	TT
21	Muhamad Fikar	L	65	25	TT
22	Muhammad Rifki	L	65	25	TT
23	Nadia Novi Rizka	P	65	25	TT
24	Noval Firmansyah	L	65	30	TT
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	25	TT
26	Rakan Zain Fareno	L	65	20	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	20	TT
28	Rija Lullah	L	65	25	TT
29	Rizki Wahyudi	L	65	70	T
30	Sodikin	L	65	65	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	25	TT

32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	25	TT
Jumlah Nilai				990	
Nilai Rata-Rata				30.93	

Sumber: Dokumentasi hasil *Pre Test* / Prasiklus, pada siswa kelas V, Senin, 07 Mei 2018

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 3 Siswa (9,37 %)
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 29 Siswa (90,62 %)

Dokumentasi hasil *Pre Test* di atas hasil belajar yang diperoleh sangat memprihatinkan sehigga perlu adanya tindakan agar hasil belajar yang di capai siswa lebih baik.

Menurut Yasin Yusuf dan Umi Auliya Banyak cara dalam proses belajar siswa diantaranya adalah ada siswa yang begitu mendapat pelajaran langsung bisa dapat mengingat. Namun, banyak juga siswa yang baru bisa mengingat pelajaran dengan harus mengulang beberapa kali bahkan mungkin berpuluh kali. Hal ini di pengaruhi oleh kemampuan mengingat dan menghafal setiap siswa yang berbeda-beda.

Banyak cara yang dilakukan siswa ada yang menghafal dangan mencatat terlebih dahulu dalam catatan kecil kemudian meletakkanya disaku sehingga bisa di baca kapan saja. Ada pula yang menempelkan catatan hafalan pada pintu, sehingga ia dapat melihatnya ketika hendak keluar masuk kamar. Ada yang menempel catatan pada atap atau dinding sehingga ia dapat membacanya sebelum tidur. Ada juga yang menulisnya berulang kali pada kertas sampai penuh.⁸

⁸ Yasin Yusuf, dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Mlejitkan Kemampuan Matematika Dan Bahasa Inggris Dengan Metode Ular Tangga*, (Jakarta: Tansmedia Pustaka, 2011) , *Op Cit.* hal. 4

Dalam pembelajaran disekolah, agar memperoleh hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan sadar, bertahap dan berkesinambungan. Namun demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, yang mana tempat individu menggali ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengoptimalakan semua kemampuan yang ada pada diri siswa agar menjadi individu yang mandiri. Sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan siswanya, yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang lebih baik. Memberikan layanan dalam rangka mendampingi pengembangan individu untuk memajukan dan pembangunan bangsa dan negar merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Maka dari itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan di terapkan suatu media pembelajaran untuk membantu siswa menghafal materi dengan mudah, menyenangkan dan tidak cepat hilang. Yakni menggunakan media *Sirkuit Pintar* untuk membantu meningkatkan hasil belajar.

D. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang teridenifikasikan pada saat survei adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa tidak aktif.
2. Suasana pembelajaran tidak menyenangkan, siswa tampak tidak bersemangat dan siswa mengantuk.

3. Ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa kelihatan menguap, ini suatu tanda bahwa pembelajaran tidak menarik perhatiannya.
4. Ketika mengikuti proses pembelajaran minat siswa rendah atau kelihatan lesuh.
5. Hasil belajar yang di peroleh siswa rendah.
6. Pada waku guru menerangkan materi, beberapa orang siswa tidak mendengarkan, sibuk dengan kegiatan sendiri seperti mencoret-coter buku.
7. Ketika guru selesai menjelaskan satu indikator, siswa yang duduk di depan sekali ditanya tentang apa yang diterangkan tidak tepat menjawab karena melamun.
8. Metode dan media yang di gunakan monoton

Terdapat beberapa masalah yang tertera dalam identifikasi masalah di atas, akan tetapi dalam hal ini, yang dikembangkan menjadi rumusan masalah hanya satu saja yaitu nomer 5, Meliputi hasil belajar.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang di buat oleh peneliti untuk memfokuskan penelitian. Dari kedelapan masalah yang sudah di identifikasikan menurut peneliti terlalu banyak. Siswa yang tidak aktif, kurangnya minat, menguap, mencoret-coret buku, melamun, penggunaan metode, media yang monoton dan suasana belajar tidak menjadi perhatian peneliti. Masalah yang di tindak lanjuti dengan PTK hanya satu yaitu hasil belajar siswa, Pada ranah kognitif. Sesuai dengna pendapat Sudjana bawasanya dari tiga ranah penilaian hasil belajar yang

paling banyak di nilai oleh para guru yakni ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajara.⁹ masalah tersebutlah yang akhirnya dipilih oleh peneliti untuk menjadi pusat penelitiannya. berdasarkan latar belakang masalah dan masalah-masalah yang ter identifikasi serta berdasarkan pendapat sudjana tersebut, peneliti dapat merumuskan batasan masalah, dengan mengatakan yang menjadai masalah hanya satu saja, hasil belajar siswa yang rendah dan penilaian pada ranah kognitifnya saja.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin dapat di tingkatkan melalui penggunaan media *Sirkuit Pintar*?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin tahun pelajaran 2017/2018 dapat di tingkatkan melalui penggunaan media *Sirkuit Pintar*.

H. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan tambahan wawasan bahwa masih banyak media yang dapat di gunakan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

⁹ Nana sudjana, *Penilaia Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rusdakarya,2017).hal,23

- 2) Dapat menjadikan media *Sirkuit Pintar*, sebagai referensi media yang dapat di gunakan untuk menyampaikan atau mengulang materi dengan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Mengalami pembelajaran dengan media yang menyenangkan.
- 2) Memperoleh hasil belajar yang tinggi.

c. Bagi sekolah

- 1) Bangga mempunyai siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi.
- 2) Sebagai penegasan kepada siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya monoton, tetapi juga bisa diterima melalui pembelajaran yang menyenangkan yakni melalui berbagai media pembelajaran yang salah satunya yaitu media *Sirkuit Pintar*.

d. Bagi Penulis

- 1) Dapat mengetahui hasil yang maksimal dalam Penggunaan media *Sirkuit Pintar* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 10 Padang Cermin.
- 2) Mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil belajar Menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹

Menurut Kunandar Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.²

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan hasil yang di dapatkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pasti akan berbeda-beda.

2. Tipe - Tipe Hasil Belajar

Dalam tujuan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 22

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 62

Ketiga aspek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantar ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.³

a. Tipe hasil belajar : Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

³ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hal.22

b. Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Mislanya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c. Tipe hasil belajar: Penerapan/Aplikasi

Penerapan/Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknik. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, atau unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksai tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya.

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari kegiatan tipe sebelumnya. Dengan analisi diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematika.

Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya apa situasi baru secara kreatif.

e. Tipe hasil belajar: Sintesis

Pengetahuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis.

Berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berfikir divergen. Dalam berfikir konvergen, pemecahan atau jawabanya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabanya belum dapat dipastikan.

f. Tipe hasil belajar: Evaluasi / Penilaian

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam

evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase ”menurut pendapat saudara” atau “menurut teori tertentu”. Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidak-tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkungan Variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.⁴

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.⁵

a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan menunjuk pada kesediaan peserta didik untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu, seperti kegiatan di dalam kelas, buku teks, musik, dan lain-lain. Dari aspek pengajaran, penerimaan ini dapat dilihat dalam memperoleh, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian peserta didik. Hasil belajar untuk level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana (bahwa sesuatu ada) sampai pada perhatian tertentu. Level ini adalah yang paling rendah pada ranah afektif.

⁴ Kunandar, *Op.Cit.* hal. 21 23 *et saq*

⁵ *Ibid*, hal.23

b. Partisipasi (*Responnding*)

Partisipasi menunjukka pada partisipasi aktif dari peserta didik. Pada level ini peserta didik tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi. Hasil belajar pada level ini menekankan pada kesiapan dalam memberikan respon, seperti membaca materi yang di tugaskan, kesukarelaan dalam merespon seperti membaca secara sukarela terhadap materi yang tidak ditugaskan, atau merasa senang dalam memberikan respon seperti membaca untuk/sebagai suatu kesenangan. Level yang lebih tingi dari kategori ini ialah apa yang di sebut dengan *minat*.

c. Penentuan sikap (*Value*)

Level ini berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Level ini bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai (seperti keinginan meningkatkan keterampilan kelompok) sampai kepada level komitmen yang lebih kompleks (seperti merasa bertanggung jawab terhadap efektivitas fungsi suatu kelompok). Penilaian ini didasari pada internalisasi seperangkat nilai-nilai tertentu, tetapi tanda-tanda dari nilai itu terlihat pada perilaku peserta didik yang nyata. Hasil belajar untuk level ini berkenaan dengan perilaku yang konsisten dan stabil dalam membuat nilai dapat diidentifikasi secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, kondisi ini sering disebut dengan istilah sikap dan penghargaan.

d. Organisasi (*Organization*)

Yang dimaksud organisasi di sini ialah menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai tersebut, serta membangun sistem nilai yang konsisten secara internal. Oleh karena itu, penekanannya berada pada membandingkan, menghubungkan, dan mensintesis nilai-nilai itu. Hasil belajar untuk level ini berkenaan dengan konseptualisasi nilai (seperti mengenal tanggung jawab setiap individu untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan) atau pengorganisasian sistem nilai (seperti mengembangkan rencana pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhan kehidupan ekonomi dan pengabdian masyarakat). Dalam tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah pengembangan filsafat hidup.

e. Pembentukan pola (*characterization by a value or a value complex*)

Pada level kelima, seseorang sudah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuknya menjadi sebuah karakter gaya hidup. Oleh karena itu, perilakunya bersifat pasif, konsisten dan dapat di prediksi. Hasil belajar pada level ini meliputi rentang aktivitas yang banyak, tetapi yang pokok dapat terlihat pada perilaku yang sudah menjadai tipikal atau karakternya.⁶

⁶ Hisyam Zainal, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD),2002).hal. 21 74 *et saqq*

3. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif dan interpretatif.⁷

a. Gerakan Refleksi

Kemampuan gerakan refleksi, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas mangga dengan pisau, memotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan dan sebagainya.

b. Gerakan dasar

Kemampuan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: gerak tak berpindah (bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk dan sebagainya), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat dan sebagainya, keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya).

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hal.23

c. Gerakan persepsi

Kemampuan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleks dan dasar, karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: menangkap bola, melompat dari satu petak ke petak lain sambil menjaga keseimbangan, melihat terbangnya bola pempog dan sebagainya.

d. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik

Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, artinya gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui: menggerakkan otot, berlari jauh, mengangkat beban, menarik mendorong sesuatu, melakukan *push-up*, menari, melakukan senam, bermain bola dan sebagainya.

e. Kemampuan melakukan gerakan terampil

Kemampuan melakukan gerakan terampil, merupakan gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: gerakan trampolin pada berbagai cabang olah raga, menari, berdansa, membuat kerajinan tangan, menggergaji, mengetik, bermain piano, memanah, dan sebagainya.

f. Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif

Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk mengkomunikasikan perasaan, gerakan trampolin, yang efisien dan indah. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan

melalui: melakukan gerakan pada kerja seni bermutu (membuat patung, melukis, menari balet, senam tingkat tinggi / senam indah, bermain drama, dan sebagainya).⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(Q.S, An-Nahl:78)

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu. Proses disini tidak bisa dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu,

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). hal, 250 et saq

proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut secara lebih luas seperti terlihat pada bagian berikut ini.⁹

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.¹⁰

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: aspek *fisiologis* (yang bersifat Jasmani) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohani).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otak) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hal.175 *et saq*

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagraindo Persada,2012).hal,145

Untuk memperhatikan *tonus* jasmani agar tetap bugar siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memiliki pola istirahat yang cukup dan olahraga ringan yang berkesinambungan.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.¹¹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa¹²

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

¹¹ *Ibid.* hal. 21 146 *et saqq*

¹² *Ibid.* hal. 145

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

Lingkungan sosila yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi.¹³

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁴

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh

¹³ *Ibid.* hal.154 *et saq*

¹⁴ *Ibid.* hal.145

terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.¹⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awal “pe” dan akhiran “an”, yang berarti: proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.”sedang arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paidagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *Paesagogos* berasal dari kata *paeos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

¹⁵ *Ibud.hal.156 et saq*

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulanya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu "Kepercayaan kepada Tuhan (Allah dan sebgainya) dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."

Pengertian agama menurut Frezzer yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia."

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Darajat, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fisik) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

¹⁶ Aat Syafaat, Suhari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2008), hal.21 11 *et saqq*

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras.

Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan Pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-nya di muka bumi. *Kedua*, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, minat, sifat dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan

suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. *Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.¹⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan sesuai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam suatu aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah dan ilmiah.

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal.71 *et saq.*

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, maupun aspek ilmiah, baik perorangan maupun kelompok.¹⁸

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun diluar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang

¹⁸ *Op.Cit*, hal. 21 33 *et seqq*

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: PT.Trigend Karya, 1993),hal.15

diinginkan. Kurikulum dapat diartikan menurut fungsiknya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

- a. Kurikulum sebagai program studi. Merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh Siswa disekolah atau di institusi pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai konten. Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tertentu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi. Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam ilmu pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses didalam sistem kependidikan Islam. Ia juga menjadi salah satu bagian dari bahan masuka yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai tujuan pendidikan Islam.²⁰

Tabel. II
Struktur Kurikulum PAI Dinas Kependidikan Kelas V

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Terbiasa membicarakan Al-Qur'an dengan tartil 1.2 Menyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup 1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.4 Menunaikan sholat tarawih dan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan Rasul-nya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ahzab ayat 23 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Baqarah ayat 83 2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari Q.S Al-'Ashr

²⁰ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.191

	<p>2.5 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Az-Zumar ayat 18</p> <p>2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan</p> <p>2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Furqon ayat 67</p> <p>2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Bayyinah ayat 5</p> <p>2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	<p>3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan rasul ulul azmi</p> <p>3.2 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S Al-Ma'un dan Q.S At-Tin dengan baik</p> <p>3.4 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum dan Al-Ahad</p> <p>3.5 Mengetahui hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia</p> <p>3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s</p> <p>3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaim a.s</p> <p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s</p> <p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Lukman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an</p>
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya	<p>4.1 Membaca Q.S Al-Ma'un dan Q.S. At.Tin dengan baik dan benar</p> <p>4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S Al-</p>

berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatanny, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah, dirumah dan tempat bermain.	Ma'un dan Q.S. At.Tin dengan baik dan benar
	4.3 Menunjukkan hafalan Q.S Al-Ma'un dan Q.S. At.Tin dengan baik dan benar
	4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pembahasan Q.S. At-tin
	4.5 Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un
	4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Az.Zumar ayat 18
	4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari paham Q.S Al-Furqon ayat 67
	4.8 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi sari pemahaman Q.S Al-Bayyinah ayat 5
	4.9 Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
	4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s
	4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaim a.s
	4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s
	4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s
	4.14 Menceritakan kisah keteladanan Lukman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an

Agar jalan yang di tempu oleh pendidik dan siswa dapat berjalan mulus untuk menuju ke cita-cita pendidikan yaitu dengan terbentuk kepribadian Muslim atau insan kamilyang diridhali Allah orang harus selalu meniti jalan serta melihat kompas antara lain firman Allah sebagai berikut.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah: 151)

C. Media Sirkuit Pintar

1. Pengertian Media Sirkuit Pintar

Menurut Yasin Yusuf dan Umi Auliya, sirkuit pintar Merupakan hasil pengembangan dari permainan ular tangga yang sudah familiar bagi siswa. Sirkuit pintar tersebut merupakan sebuah media permainan yang bernilai edukatif, produktif, menyenangkan, dan diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam pembelajaran.²¹

Menurut Yulias Wulani Fajar dan Endang Ratnasari, sirkuit pintar adalah pengamat yang bertindak sebagai guru menginstruksikan kepada anak untuk mengamati dan memahami setiap gerakan dari masing-masing pos permainan sirkuit.²²

Menurut Nailul Himmi Hasibun sirkuit pintar merupakan salah satu media agar pesan berupa informasi dapat tersampaikan dengan baik.²³

²¹ Yasin Yusuf, Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Mlejitkan Kemampuan Matematika Dan Bahasa Inggris Dengan Metode Ular Tangga*, (Jakarta: Tansmedia Pustaka, 2011), hal.4

²² Yulias Wulani Fajar Dan Endang Ratnasari, “Evektifitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. *Journal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 2, No 2 (Oktober 2015), hal.76

²³ Nailul Himmi Hasibun, “Sirkuit Pintar Pendidikan Di Kelurahan Bukit Tempayan Kec. Batu Aji, Batam, Provinsi Kepulauan Riau”. *Journal E-ISSN 2614-594*, Vol. 1 (Desember 2017), hal.110

2. Macam-Macam Sirkuit Pintar

a. Sirkuit matematika²⁴

Sirkuit matematika dapat diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan daya ingat terhadap rumus dan konsep. Sirkuit matematika dapat di buat menggunakan komputer atau secara manual.²⁵

b. Sirkuit bahasa Inggris

Sirkuit bahasa Inggris dapat digunakan untuk menghafal kosakata, kalimat pendek, atau percakapan.²⁶

c. Pengembangan sirkuit pintar

Sirkuit pintar dapat dikembangkan pada materi matematika dan bahasa Inggris lainnya, bahkan untuk lintas mata pelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sirkuit pintar untuk materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V. Dengan prinsip utama dalam mengembangkan media ini adalah setiap rumus terdiri dari dua sisi. Satu sisi ditulis di dadu dan satu sisi di tulis di papan permainan.²⁷

Sirkuit pintar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Bernilai produktif karena anak mendapatkan suatu hasil berupa pengetahuan atau pelajaran setelah memainkannya dan menyenangkan karena sirkuit pintar merupakan sebuah permainan. Secara umum permainan ini terdiri dari beberapa bagian.

²⁴ Yasin Yusuf, Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Mlejitkan Kemampuan Matematika Dan Bahasa Inggris Dengan Metode Ular Tangga*, Op.Cit, hal.21

²⁵ *Ibid.* hal.33

²⁶ *Ibid.* ha.45

²⁷ *Ibid.*hal.61

1) Papan Permainan

Papan permainan ini berbentuk persegi. Pada papan permainan terdapat 100 kotak yang sama besar.

2) Dadu

Bentuk dadu sirkuit pintar seperti bentuk dadu pada umumnya, yaitu berbentuk kubus. Namun, mata dadu pada sirkuit pintar tidak berbentuk titik-titik. Melainkan rumus materi terkait pembahasan pada suatu mata pelajaran yang sedang di ajarkan.

3) Bidak

Bidak berfungsi sebagai penunjuk posisi pemain. Pada permainan sirkuit pintar, bidak di ganti dengan mobil-mobilan. Hal ini bertujuan agar permainan sirkuit pintar layaknya sebuah pertandingan balap mobil diatas lintasan sirkuit. Mobil-mobilan ini dapat dibuat dengan kertas. Alternatif lain untuk bidak ini adalah dengan menggunakan tutup spidol. Hal tersebut akan membuat alat ini semakin bernilai ekonomis.

4) Bengkel ingatan

Bengkel ingatan merupakan alat bantu permainan yang terbuat dari kertas dan berbentuk prisma tegak segitiga. Pada media bengkel ini terdapat acuan kesesuaian antara materi yang ada di dalam kotak dan dadu. Contohnya adalah gambar datar beserta rumusnya yang berfungsi sebagai refrensi peserta ketika lupa akan rumus. Pada umumnya, fungsi bengkel adalah sebagai tempat untuk memperbaiki mobil ketika terdapat

kerusakan seperti tidak bisa jalan. Desain bengkel bebas, tetapi yang terpenting adalah semua rumus yang ada di dalam permainan ada di benkel tersebut.

3. Aturan Permainan Sirkuit Pintar

Aturan permainan sirkuit pintar sangatlah mudah. Sebagian besar sama dengan permainan ular tangga. Namun, ada sedikit perubahan, yaitu pada penentuan pemenang. Berikut ini aturan permainan sirkuit pintar.

- a. Permainan diikuti oleh empat pemain dengan lebih dahulu menentukan urutan bermain.
- b. Menentukan urutan bermain bisa menggunakan cara “hompimpa”
- c. Pemain yang mendapat urutan pertama melempar dadu dan bermain dahulu.
- d. Pemain pertama menjalankan mobilnya menuju kotak yang sesuai dengan rumus yang diperoleh ketika melakukan pelemparan.
- e. Setelah selesai, dilanjutkan pemain kedua dan selanjutnya sesuai dengan urutan.
- f. Ketika mobil pemain berhenti pada kotak yang terdapat pangkal tanda panah, pemain harus menjalankan mobilnya mengikuti tanda panah tersebut.
- g. Jika pemain mendapatkan tanda panah naik, ia berhak melempar dadu kembali

- h. Apabila mobil berhenti pada kotak terdapat mobil pemain lain, mobil pemain yang pertama kali di kotak tersebut tertabrak dan harus mengulang kembali di kotak START.
- i. Ketika pemain berada di tujuh kotak terakhir, ia akan menjadi pemenang apabila memperoleh rumus mata dadu yang sesuai dengan kotak yang ia tempati. Namun, jika pemain mendapat mata dadu yang berbeda dengan kotak yang ia tempati, ia harus menjalankan kekotak di depan sesuai dengan rumus mata dadu. Jika kotak di depannya tidak ada yang sesuai, ia harus mundur ke belakang satu kotak.
- j. Pemain yang memenangkan permainan menjalankan mobilnya ke kotak FINISH.²⁸

4. Cara Menggunakan Sirkuit Pintar Dikelas

Langkah-langkah menggunakan sirkuit pintar sebagai berikut

a. Pendahuluan

Tahap awal menggunakan media ini, guru menjelaskan materi yang akan di pelajari. Selain menjelaskan guru memberi contoh soal dan lainnya mengenai penerapan rumus dari materi yang di ajarkan. Pada tahap ini siswa atau anak mengalami proses pemahaman dan diharapkan mengerti materi yang telah disampaikan guru. Namun pada tahap ini anak belum kuat ingatanya.

²⁸ *Ibid.* hal.21 21 et seqq

b. Inti

Setelah memahami materi, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan empat anak. Kelompok-kelompok ini di tempatkan secara terpisah, tetapi masih dalam satu ruang kelas. Selanjutnya, sirkuit pintar di bagika kepada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan aturan permainan sampai siswa benar-benar paham, sehingga permainan siap dimulai. Pada saat siswa bermain, guru mengawasi jalanya permainan untuk mengantisipasi terjasinya konflik antar anggota kelompok.

c. Penutup

Setelah waktu bermain selesai, guru melakukan evaluasi untuk menguji hasil yang di dapat siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan atau tertulis. Cara ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dalam penguasaan siswa terhadap materi.

5. Trik Penggunaan Sirkuit Pintar Agar Lebih Menarik

a. Berikan hadiah

Siswa atau anak-anak paling senang dengan hadiah, berapapun harganya. Ini adalah trik ampuh agar siswa semakin bersemangat dalam bermain. Bagi yang menang, bisa menjawab pertanyaan, atau menyebutkan rumus akan mendapat hadiah.

b. Ikut bermain

Sesekali guru perlu juga ikut bermain, sehingga terwujud suasana keakraban. Suasana ini akan mewujudkan kenyamanan siswa dalam

belajar. Semakin nyaman, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar dan pembelajarannya adalah melejitkan prestasi belajar.²⁹

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penggunaan media sirkuit pintar telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini antara lain

- a. Penelitian Ginanjar Wahyudianto dengan judul ”Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Sirkuit Pintar”, Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aksara jawa menggunakan media Sirkuit Pintar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa pada siswa kelas IV SD N Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta tahun Ajaran 2015/2016.³⁰
- b. Penelitian Iis Maisyaroh dengan judul”Penerapan Metode Permainan Ular Tangga (*Snakes Ladder*)” UIN Syarif Hidayattullah Jakarta. hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalaui penggunaan metode perminan ular tangga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni PTK telah berhasil karena aplikasinya positif terhadap proses

²⁹ *Ibid*: hal.21 29 et seqq

³⁰ Ginanjar Wahyudianto Dengan Judul”Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Sirkuit Pintar”, (Surakarta: Jurnal Penelitian Mahasiswa, Prodi PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret,2016),hal.4

pembelajaran IPS dan hasil belajar IPS serta sikap dan motivasi belajar IPS siswa MTs. Al Ikhwaniyah Pondok Aren.³¹

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dipaparkan, penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki perbedaan jika dibandingkan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi (1) penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berupa penggunaan media *Sirkuit Pintar* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. (2) penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin, Pesawaran (3) data non-tes pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi foto untuk memperkuat penelitian.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang di hadapai, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.³²

Sedangkan menurut Suharsimih Arikunto Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti atau rumusan masalah. Hipo adalah dibawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya.³³

³¹ Iis Maisyaroh Dengan Judul”Penerapan Metode Permainan Ular Tangga (*Snakes Ladder*)” (Jakarta : Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayattullah,2014).hal,52 *et saq*

³² Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006),hal.63

³³ Suharsimih Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).hal,45

Dari kedua pendapat diatas jelaslah bahwa hipotesis baru merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, maka untuk membuktikan kebenaraya harus diuji terlebih dahulu atau dibuktikan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan uraian di atas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin dapat di tingkatkan melalui penggunaan media *Sirkuit Pintar?*”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, Kunandar berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan perlu di definisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran Hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya. Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji. Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yaitu: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau

kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, dan (3) adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip diatas penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi dikelas.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada 3 unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

1. Peneliti adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.21 42 et seqq

Ada empat tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan yang dimulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakn variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik dilakukan sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.²

² *Ibid.* hal.21 70 et seqq

B. Setting Penelitian

Setting atau latar penelitian adalah gambaran lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, suasana serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti ketika penelitian tindakan berlangsung.

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ditetapkan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran siswa di sekolah tersebut. Hal yang berkaitan dengan sekolah ini adalah sebagai berikut

a. Sejarah singkat SDN 10 Padang Cermin

SDN 2 Padang Cermin didirikan pada tahun 1978 dengan nomor statistik sekolah 1011.20111.6044. adapun latar belakang didirikannya SDN 2 Padang Cermin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh bapak Bakri Yusuf, S.Pd (kepala sekolah) bahwa SDN 2 Padang Cermin ini berdiri dengan latar belakang kebutuhan masyarakat sekitarnya terhadap lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Dasar karena tidak memenuhinya lagi daya tampung SDN 1 Padang Cermin maka didirikanlah SDN 2 Padang Cermin untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kemudian dengan persetujuan dinas pendidikan berdirilah SDN 2 Padang Cermin dan dimulai penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 1978 / 1979. Pada tahun 2016 SDN 2 Padang Cermin berubah nama menjadi, SDN 10 Padang Cermin. Dikarnakan mendapatkan surat dari pemerinah daerah untuk di

urutkan dari sekolah yang berdiri lama dengan yang baru, agar semua nama sekolah serempak menggunakan nama kecamatan, yang membedakan hanya SDN 1,2,3 dan seterusnya.³

b. Nama-nama Kepala Sekolah dan Tahun Jabatan SDN 10 Padang Cermin

Sejak berdiri hingga sekarang SDN 10 Padang Cermin telah melakukan penggantian kepala sekolah beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Sekolah SDN 10 dimasa tugasnya:

1. Tahun 1978 - 1980 Bapak M. Din Effendi
2. Tahun 1980 Bapak S. Dahlan Sartono
3. Tahun 1980 - 1991 Bapak Siswo Sukarto
4. Tahun 1991 - 1992 Bapak Sutanto
5. Tahun 1992 - 2005 Bapak Mujiono
6. Tahun 2005 - 2010 Ibu Mas Anah, S.Pd
7. Tahun 2010 - 2017 Ibu Ruki Yati, S.Pd
8. Tahun 2017 sampai sekarang Bapak Bakri Yusuf, S.Pd

c. Keadaan Guru dan Kariawan SDN 10 Padang Cemin

Hingga saat ini SDN 10 Padang Cermin Memiliki 09 Guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

³ Wawancara, Bakri Yusuf, Kepala Sekolah, tanggal 04 mei 2018

Tabel.III
Daftar nama-nama Guru SDN 10 Padang Cermin
Tahun 2017/2018

No	Nama Guru	L/P	Nama Mata Pelajaran
1.	Bakri Yusuf, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Ispuji Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas I
3.	Rohida, S.Pd	P	Guru Kelas III
4.	Ratena Dewi, S.Pd	P	Guru Kelas V
5.	Patimah, S.Pd	P	Guru Kelas IV
6.	Lilik Mardiana, S.Pd	P	Guru Kelas II
7.	Rina watilasari, S.Pd	P	Guru Kelas VI
8.	Yeni Maryanti, S.P.I	P	Guru Agama Islam
9.	Jeri Mandala Putra, S.Pd.I	L	Guru Penjas
10.	Mega Asrika	P	Guru Bahasa Inggris

Sumber : Dokumentasi SDN 10 Padang Cermin Pesawaran

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 10 Padang Cermin

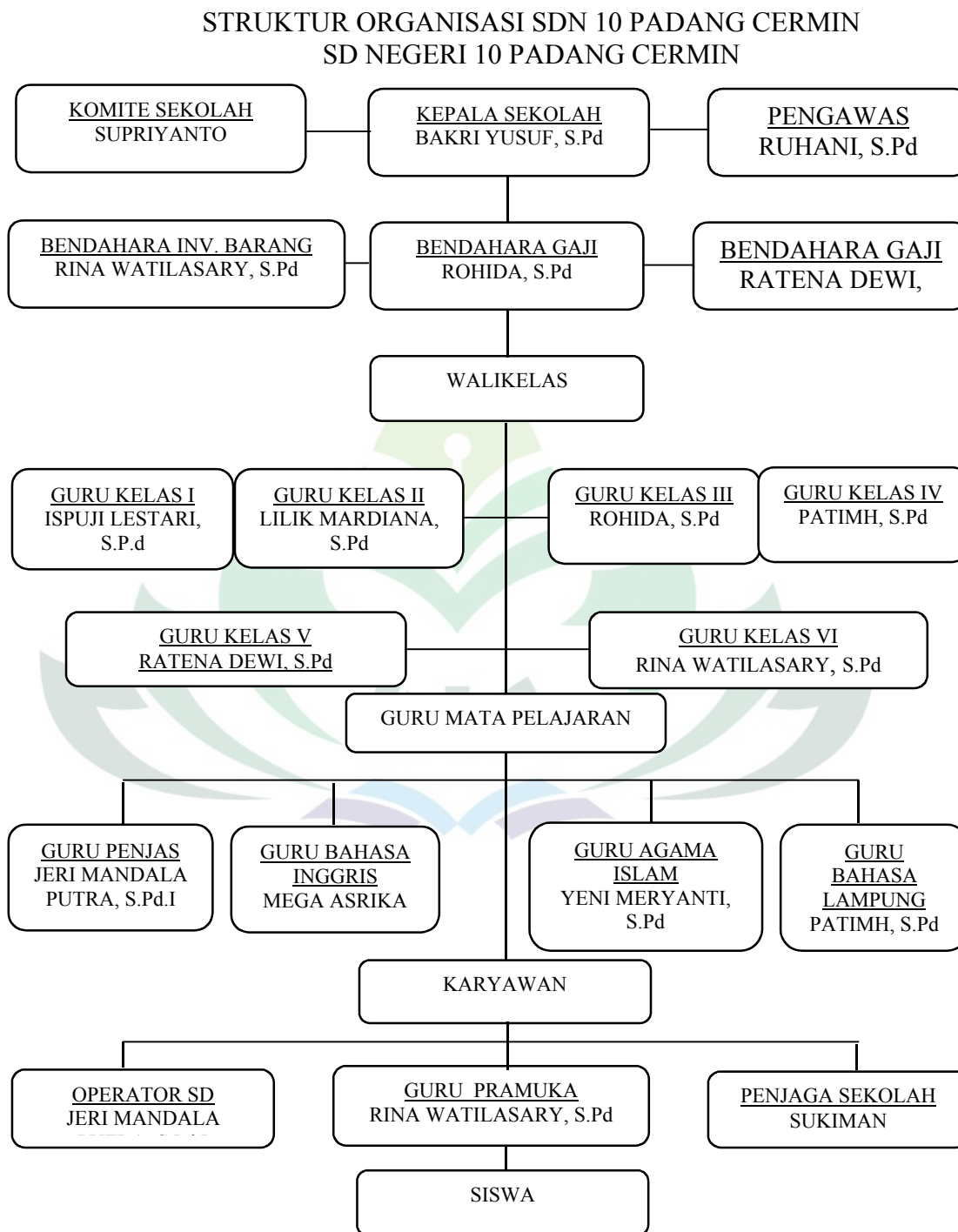
Mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki maupun yang digunakan sebagai pelancar aktivitas dan mengajar di SDN 10 Padang Cermin yang berdiri pada tahun 1978 yang berdiri diatas tanah seluas 1150 M dan terletak di Padang Cermin Pesawaran adalah sebagai berikut:

Tabel.IV
Data Sarana dan Prasarana SDN 10 Padang Cermin
Tahun 2017/2018

No	Ruang / Lokal	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	WC / kamar Mandi	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Kantin	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SDN 10 Padang Cermin Pesawaran

e. Struktur Organisasi SDN 10 Padang Cermin



Sumber : Dokumen SDN 10 Padang Cermin

f. Visi Misi SDN 10 Padang Cermin

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang berkualitas berdasarkan imtaq dan iptek serta berwawasan kebangsaan.

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b) Melaksanakan pendidikan Al-Qur'an, Pramuka dan olahraga
- c) Menumbuhkan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani
- d) Menjadikan rasa tanggung jawab
- e) Menjadikan anak bangsa yang beriman dan bertakwa serta berpengetahuan tinggi
- f) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek Penelitian adalah siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin yang terdiri dari 32 siswa dengan komposisi perempuan 13 siswa dan laki-laki 19 siswa.

3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada awal bulan februari hingga akhir bulan februari 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada target seminar proposal yakni pada bulan januari dan kalender akademik sekolah karena penelitin tindakan kelas memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Akan tetapi dikarenakan pada bulan-bulan tersebut pihak jurusan

sedang mempersiapkan keberangkatan KKL adik-adik tingkat dan Akreditasi jurusan Pendidikan Agama Islam. maka, seminar dan penelitian pun di tunda. Sehingga peneliti baru seminar proposal pada pertengahan bulan april dan peneliti baru dapat melaksanakan penelitian pada 04 Mei – 04 Juni 2018.

C. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus dan perencanaan pelaksanaan penelitian pada perencanaan tindakan sebelum dilaksanakannya penelitian sudah terlaksanan dengan baik, berikut penjabaran proses setiap siklus.

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti mengkaji kompetensi dasar dan memahami materi pokok kemudian menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan materi Surat Al-Ma'un, menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan kegiatan siswa dan guru, serta lembar Penilaian. lalu peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini sesuai dengan langkah-langkah penggunaan *Sirkuit Pintar* yakni, Guru menjelaskkan materi yang di pelajari. Selain menjelaskan guru memberikan contoh bacaan Q.S Al-Ma'un dan membacakan artinya. Pada tahap ini siswa atau anak mengalami proses pemahaman dan diharapkan dapat membaca dan menghafalkan Q.S Al-Ma'un dengan baik sesuai dengan apa yang telah di contohkan oleh guru.

Setelah guru menyampaikan materi, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan empat anak. Kelompok-kelompok ini ditempatkan secara terpisah, tetapi masih dalam satu ruang kelas. Selanjutnya, *sirkuit pintar* di bagikan kepada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan aturan permainan sampai siswa benar-benar paham, sehingga permainan siap dimulai. Pada saat siswa bermain, guru mengawasi jalannya permainan untuk mengantisipasi terjadinya konflik antar anggota kelompok. Setelah waktu bermain selesai, guru melakukan evaluasi untuk menguji hasil yang didapat siswa.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan Peneliti mencatat kegiatan guru dan siswa menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan pada saat tahap perencanaan sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik meski ada beberapa objek pengamatan yang belum dilaksanakan guru. Dan peneliti mengidentifikasi adanya ketidak efisienan guru dalam menggunakan waktu yang telah ditetapkan pada RPP dan hal ini belum ada pada lembar observasi guru, karena menurut peneliti hal ini dianggap salah satu penunjang dalam kegiatan belajar mengajar maka peneliti menambahkan objek yang diamati pada lembar observasi Guru. Kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada siklus I terlihat lebih baik dari sebelum prasiklus hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa akan tetapi belum pada hasil belajar meski sudah lebih baik dari prasiklus tapi belum dapat

dikatakan baik karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

4. Refleksi :

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti untuk mengevaluasi hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus I ini hal-hal yang telah berhasil dilakukan adalah pola pembelajaran sudah berjalan meski belum maksimal, dan siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar akan tetapi untuk penggunaan media *sirkuit pintar* hanya ada sebagian siswa saja yang mau menanggapi cara penggunaannya, karena siswa merasa sudah faham cara penggunaan media *Sirkuit pintar*. Dan untuk hambatan yang dihadapi peneliti, ketika penelitian berlangsung adalah pada saat pelaksanaan observasi sehingga peneliti tidak dapat memotom seluruh proses belajar mengajar, dikarenakan peneliti masih belum mengenali nama-nama siswa dengan baik. setelah hasil belajar diperoleh Peneliti membandingkan hasil tes dengan pre test untuk melihat ketercapaian yang telah dicapai siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti membuat perencanaan kembali untuk melakukan tindakan siklus ke II.

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II yaitu peneliti membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Rosul Ulul Azmi, lembar pengamatan kegiatan guru yang telah diperbarui dengan adanya penambahan objek yang diamati dan masih menggunakan lembar pengamatan

siswa pada siklus I, lembar evaluasi dan media *Sirkuit Pintar* yang telah diselesaikan dengan materi, serta nomer urut sesuai dengan nomer absen yang nantinya akan di bagikan pada setiap siswa untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi nama-nama Siswa melalui nomer urut sesuai absen yang telah di bagikan nantinya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II atau pertemuan ke dua masih sama dengan pelaksanaan siklus I yakni, Guru menjelaskan materi yang di pelajari dengan tidak lupa sesekali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya Pada tahap ini siswa atau anak mengalami proses pemahaman dan diharapkan mengerti materi yang telah disampaikan guru.

Setelah memahami materi, siswa kembali dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat anak. Kelompok-kelompok ini di tempatkan secara terpisah, tetapi masih dalam satu ruang kelas. Selanjutnya, *sirkuit pintar* di bagikan kepada masing-masing kelompok dan guru kembali menjelaskan aturan permainan sampai siswa benar-benar paham, sehingga permainan siap dimulai. Pada saat siswa bermain, guru mengawasi jalanya permainan untuk mengantisipasi terjasinya konflik antar anggota kelompok dan ikut bermain agar permainan semakin menarik. Setelah waktu bermain selesai, guru melakukan evaluasi untuk menguji hasil yang di dapat siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan yang di lakukan lebih teliti dan menyeluruh dari pengamatan yang pertama dan sudah menggunakan instrumen yang telah di

perbaru pada proses pengamatan siklus pertama. Kegiatan belajar mengajar sudah dapat dikatakan baik dikarenakan adanya peningkatan pemahaman guru dan siswa dalam menjelaskan penggunaan serta menjalankan media *Sirkuit pintar* dan adanya peningkatan kegiatan yang dilakukan pada lembar observasi baik guru maupun siswa meski belum maksimal.

4. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi tentang hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan siklus II, hal yang telah berhasil dilakukan, hampir seluruh kegiatan pada lembar observasi guru dan siswa terlaksana dengan baik dan hambatan yang dihadapi pada proses pengamatan dikarenakan jumlah siswa cukup banyak dan keterbatasan peneliti dalam mengingat nama-nama siswa meski sudah ada nomer urut.

Siklus III

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, peneliti kembali menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Kisah Keteladanan Lukman yang akan digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi dan menggunakan kembali nomer urut siswa yang sudah ada.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke III atau pertemuan ke tiga guru memberi motivasi sebelum memulai pelajaran. Setelah itu baru guru

memulai menjelaskan kembali materi yang akan di pelajari. Pada tahap ini siswa atau anak mengalami proses pemahaman dan diharapkan mengerti materi yang telah disampaikan guru.

Setelah penjelasan materi, sebelum guru membagi kelompok siswa sudah membentuk kelompok secara mandiri pada anggota kelompok yang sama dengan seizin guru dan hal ini mempermudah guru sehingga tidak perlu mengatur siswa kembali dalam membagi kelompok. Kelompok-kelompok ini sudah duduk secara terpisah, tetapi masih dalam satu ruang kelas. Selanjutnya, *sirkuit pintar* di bagika kepada masing-masing kelompok dan ketika guru brtanya kepada siswa masih ada yang belum faham cara menggunakan sirkuit pintar,? Siswa menjawab tidak ada. Itu menandakan bawasanya siswa sudah memahami bagaimana cara penggunaan media *sirkuit pintar*. Makadari itu guru tidak lagi menjelaskan aturan permainan *sirkuit pintar*, sehingga permainan siap dimulai. Pada saat siswa bermain, guru mengawasi jalanya permainan untuk mengantisipasi terjasinya konflik antar anggota kelompok. Setelah waktu bermain selesai, guru melakukan evaluasi untuk menguji hasil yang di dapat siswa.

3. Pengamatan

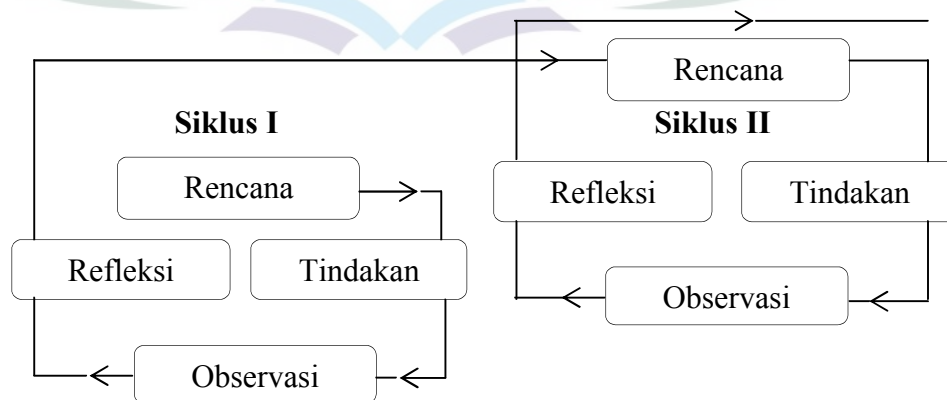
Pengamatan yang di lakukan sudah berupaya lebih teliti dan menyeluruh dari pengamatan yang pertama ataupun yang kedua dan masih menggunakan instrumen yang telah di perbarui pada hasil refleksi siklus pertama. Dan pada siklus ke tiga ini terlihat pada lembar observasi guru, bawasaya guru tidak melaksanakan trik menarik penggunaan *sirkuit pintar*. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bawasanya digunakan ataupun tidak digunakannya trik menarik dari media sirkuit pintar ini tidak masalah,

dikarnakan menurut peneliti media ini sudah dapat menarik perhatian siswa utuk belajar. Hal ini dapat dikatakan peneliti dikarnkan pada saat peneliti mengucapkan terim kasih banyak atas banutuan adik-adik siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin dan pamit dikarnakan penelitian sudah selesai, siswa merasa kecewa dikarnakan mereka merasa tidak akan belajar sambil bermain kembali didalam kelas.

4. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi tentang hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan siklus III, hal yang telah berhasil dilakukan adalah kegiatan belajar mengajar semakin jauh lebih baik dari siklus-siklus yang sebelumnya hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru maupun siswa. Sedangkan hambatan yang dialami alhamdulillah sudah tidak ada dikarnakan peneliti sudah sebagian mengenali nama siswa. Dan dengan adanya nomer urut yang sesuai dengan nomer absen dan telah dibagiakan kepada siswa sangat membantu dalam kelancran mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Untuk lebih jelas, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut.



Bagan I Siklus Penelitan tindakan.⁴

⁴ Mulyasa, *Praktik Peneltian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Resdakarya,2009).hal,73

D. Instrumen Penelitian

Instrumen PTK adalah semua alat yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Yang terpenting dan yang harus di buat oleh peneliti adalah lembar pengamatan untuk merekam data mulai dari pertama proses kegiatan belajar berlangsung.⁵

1. Lembar Pengamatan (Observasi)

Tabel : V
Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

No	Objek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru dengan baik membuka kegiatan belajar mengajar		
2	Guru dengan baik memberikan penjelasan materi		
3	Guru dengan baik membagi siswa dalam beberapa kelompok		
4	Guru dengan baik menjelaskan cara menggunakan media Sirkuit Pintar		
5	Guru dengan baik mengawasi jalan permainan untuk mengantisipasi terjadinya konflik antar anggota kelompok		
6	Guru menggunakan trik sirkuit pintar agar lebih menarik		
7	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran melalui penggunaan media Sirkuit Pintar		
8	Guru memberikan evaluasi setelah waktu penggunaan media berakhir		
9	Guru dengan baik menutup kegiatan belajar		
10	Guru Efisien dalam menggunakan waktu		

Catatan: instrumen 1-9 digunakan pada siklus I, sedangkan instrumen 1-10 digunakan pada siklus II dan III, hal ini dikarenakan instrumen ke 10 adalah hasil temuan observasi pada siklus I.

⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017).hal.85

Tabel : VI
Instumen Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

[illegible]

Keterangan objek yang diteliti

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik
2. Pada saat pembagian kelompok siswa mengikuti dengan baik
3. Siswa menanggapi penjelasan guru mengenai media sirkuit pintar dengan baik
4. Siswa menggunakan media *sirkuit pintar* dengan baik
5. Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan
6. Siswa sportif pada saat mengerjakan soal-soal yang di berikan guru

E. Indikator Keberhasilan

Penggunaan media *sirkuit pintar* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 10 Padang Cermin pada setiap siklusnya dan pada akhir penelitian terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yaitu $\geq 75\%$ / ≥ 24 siswa dari 32 siswa yang mencapai KKM 65.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal. Dalam PTK umumnya di kumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru dan perubahan suasana kelas.

Dalam PTK Peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, seperti: Dokumentasi (catatan hasil belajar siswa dan Foto-foto), Laporan pengamatan, Wawancara dan Tes.⁶

1. Teknik pengumpulan data

a. Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dengan beberapa cara antara lain:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dengan mencarinya bila diperlukan.⁷

2) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data. Maka akan

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.123 et seq

⁷ Sugiyono, *Metodole Penelitian Pendidikn (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2010),hal.338

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman (1984), menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, Garafik, Matrik, dan lain-lain.⁸

3) Verifikasi data (*Data Verificaion*)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

4) Analisis data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tahapan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkataanya.¹⁰

⁸ *Ibid.* hal.341

⁹ *Ibid.* hal.345

¹⁰ Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.200

2. Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai Profil sekolah seperti sejarah berdirinya, visi-misi, sarana prasarana dan lain-lain. Narasumber yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah.

b. Metode Tes

Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, adapun dari segi istilah, menurut Anastesis dalam karya tulisnya berjudul *Psychological testing*, tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku.

Dari definisi-definisi tersebut kiranya dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), hal.39

dapat di gunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkain tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, hingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*: yang mana nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dengan demikian tes merupakan alat pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan individu atau kelompok individu dalam menyelesaikan sesuatu atau memperlihatkan keterampilan tertentu, dalam memperlihatkan hasil belajar, atau dalam menggunakan kemampuan psikologi untuk memecahkan suatu persoalan.¹²

Peneliti menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah media *Sirkuit Pintar* di gunakan pada kegiatan belajar. Soal-soal Tes akan di berikan oleh peneliti dan guru setelah kegiatan belajar selesai.

c. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008),hal.66 et seq

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu, Observasi partisipan dan Observasi non partisipan.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan. Dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati.

d. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat, rekaman gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan hasil belajar siswa sebelum di gunakannya media *Sirkuit Pintar*. Seperti hasil ulangan semester ganjil dan dokumen hasil *pre test* sebelum pelaksanaan penelitian.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203 et seq

¹⁴ Anas Sudijono, *Op.Cit.* hal. 164

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas siklus 1 ini menunjukkan pembelajaran dilakukan menggunakan media sirkuit pintar. Pola pembelajaran sudah berjalan tetapi belum maksimal. dalam setiap pembahasan pembelajaran guru selalu melibatkan siswa secara aktif, namun hal ini masih belum nampak, karena siswa masih banyak malu-malu dan ragu untuk menyampaikan apa yang belum diketahui ataupun belum faham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun guru memberi kesempatan bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi siswa kurang berani bertanya walaupun belum jelas, rata-rata dari siswa akan berani bertanya apabila salah satu diantara siswa sudah ada yang mengawali bertanya terlebih dahulu, atau apabila guru terlibat dahulu memberikan bimbingan secara individual pada setiap siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajara siswa dengan digunakanya media sirkuit pintar pada siklus I dalam pembelajaran materi PAI belum cukup baik akan tetapi sudah lebih baik dari sebelum tindakan penelitian. Hal ini di sebabkan beberapa hal diantaranya seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya bahwa

peneliti sadar akan penggunaan media sebelumnya kurang menarik, yaitu dengan menggunakan papan tulis, mencatat dan hanya menggunakan metode cerama. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test awal mata pelajaran PAI, yang di lakukan peneliti sebelum menggunakan media yang akan di gunakan oleh peneliti untuk penelitiannya yaitu media sirkuit pintar. Dari 32 siswa hanya ada 3 siswa yang memperoleh hasil belajar atau nilai tuntas. Sedangkan yang 29 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minima (KKM), KKM mata pelajaran PAI kelas V di SDN 10 Padang Cermin kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran yaitu 65.

Pelaksanaan prose belajar mengajar pada siklus 1 dilaksnakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 08 mei di kelas V dengan siswa sebanyak 32 siswa. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi post test denagn tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelejaran yang telah diklakuakan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel :VII
Hasil Post Test Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Siklus 1	Keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	50	TT
2	Afif Dapa Rullah	L	65	45	TT
3	Alda Salsa Nabila	P	65	58	TT
4	Ari Andrian	L	65	45	TT
5	Arya Susanto	L	65	58	TT
6	Citra Dwi Ayu	P	65	50	TT
7	Dias Aefandi	L	65	41	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	45	TT
9	Estu Tri Purwanto	P	65	75	T
10	Hafis Padillah	L	65	45	TT
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	56	TT
12	Indah Nurlaila	P	65	41	TT
13	Intan Mustika	P	65	45	TT
14	Julian Lestari	L	65	62	TT
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	66	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	62	TT
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	62	TT
18	Marcha Sabila	P	65	58	TT
19	Marsya Fadilla	P	65	66	T
20	Meli Ririn Saputri	P	65	45	TT
21	Muhamad Fikar	L	65	50	TT
22	Muhammad Rifki	L	65	50	TT
23	Nadia Novi Rizka	P	65	66	T
24	Noval Firmansyah	L	65	54	TT
25	Pahma Ilmasin Pratama	L	65	41	TT
26	Rakan Zain Fareno	L	65	41	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	66	T
28	Rija Lullah	L	65	54	TT
29	Rizki Wahyudi	L	65	75	T
30	Sodikin	L	65	66	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	41	TT
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	45	TT
Jumlah Nilai				1724	
Nilai Rata-Rata				53.87	

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian siklus I, pada siswa kelas V, Selasa, 08 Mei 2018.

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 7 Siswa (21.87 %)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 25 Siswa (78.12 %)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media *sirkuit pinar* diperoleh nilai rata-rata dari seluruh siswa sebesar 53.87 dari rata-rata awal sebesar 30.93 yang berarti ada peningkatan untuk nilai rata-rata pada siklus I sebesar 22.94 serta ketuntasan belajar mencapai 7 atau (21.87%) dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Data awal hasil *pre test* siswa, siswa yang lulus KKM hanya 3 atau (9.37%) dari 32 siswa. beratri pada akhir siklus I hanya terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 12.5%. Hal ini di sebabkan karena siswa masih belum terbiasa menggunakan, belum mengerti apa yang dimaksud dan yang di gunakan oleh guru yaitu media *sirkuit pintar*.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran untuk siklus II dilakukan tanggal 09 Mei 2018 di kelas V dengan siswa sebanyak 32. Dalam hal ini peneliti dan guru mempersiapkan rencana prograng pembelajaran yang selanjutnya dengan mempersiapkan RPP pada materi yang selnjutnya yaitu Mengenal Rasul-Rasul Allah, lembar Observasi dan media dengan memperhatikan refleksi pada siklus I agar kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi post test dengan tujuan untuk mengetahui tingat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel :VIII
Hasil Post Test Pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Siklus 2	Keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	53	TT
2	Afif Dapa Rullah	L	65	60	TT
3	Alda Salsa Nabila	P	65	65	T
4	Ari Andrian	L	65	50	TT
5	Arya Susanto	L	65	65	T
6	Citra Dwi Ayu	P	65	75	T
7	Dias Arfandi	L	65	50	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	60	TT
9	Estu Tri Purwanto	P	65	80	T
10	Hafis Padillah	L	65	50	TT
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	68	T
12	Indah Nurlaila	P	65	75	T
13	Intan Mustika	P	65	75	T
14	Juliana Lestari	L	65	70	T
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	70	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	68	T
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	70	T
18	Marcha Sabila	P	65	65	T
19	Marsya Fadilla	P	65	65	T
20	Meli Ririn Saputri	P	65	75	T
21	Muhamad Fikar	L	65	63	TT
22	Muhammad Rifki	L	65	60	TT
23	Nadia Novi Rizka	P	65	70	T
24	Noval Firmansyah	L	65	75	T
25	Pahma Ilmasin Pratama	L	65	60	TT
26	Rakan Zain Fareno	L	65	50	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	70	T
28	Rija Lullah	L	65	70	T
29	Rizki Wahyudi	L	65	80	T
30	Sodikin	L	65	70	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	60	TT
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	65	T
Jumlah Nilai				2102	
Nilai Rata-Rata				65.68	

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian siklus II, pada siswa kelas V, Rabu, 09 Mei 2018

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 21 Siswa (65.62 %)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 11 Siswa (34.37 %)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media *sirkuit pintar* diperoleh nilai rata-rata dari seluruh siswa sebesar 65.68 dari rata-rata siklus I sebesar 53.87 yang berarti ada peningkatan untuk rata-rata siswa pada siklus II sebesar 11.81 serta mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 7 atau 21.87% siswa menjadi 21 atau 65.62% siswa dari 32 siswa. Pada siklus II ini sudah dapat terlihat adanya peningkatan yakni lebih dari separuh siswa telah mendapatkan nilai tuntas meski masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. akan tetapi meski hasil belajar telah meningkat masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dibab sebelumnya maka dari itu untuk melihat keajegan dari penggunaan media sirkuit pintar ini peneliti akan melanjutkan dengan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

3. Hasil Tindakan Siklus III

Proses pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan tanggal 11 Mei 2018 dikelas V dengan jumlah siswa yang sama 32. dalam hal ini peneliti dan guru membuat rencana program pembelajaran yang selanjutnya dengan materi Kisah Keteladan Lukman, lembar observasi yang sama dengan siklus II, dan Media *Sirkuit Pintar* yang telah disesuaikan dengan materi, dengan memperhatikan refleksi pada siklus yang sebelumnya, yaitu pada siklus II,

sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Sama seperti siklus sebelumnya pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi *post test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III ini, agar benar-benar diperoleh kejelasan pada hasil melalui penggunaan media *sirkuit pintar*. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel :IX
Hasil Post Test Pada Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Siklus 3	Keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	65	T
2	Afif Dapa Rullah	L	65	65	T
3	Alda Salsa Nabila	P	65	70	T
4	Ari Andrian	L	65	60	TT
5	Arya Susanto	L	65	70	T
6	Citra Dwi Ayu	P	65	80	T
7	Dias Arfandi	L	65	60	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	70	T
9	Estu Tri Purwanto	P	65	90	T
10	Hafis Padillah	L	65	65	T
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	79	T
12	Indah Nurlaila	P	65	80	T
13	Intan Mustika	P	65	80	T
14	Juliana Lestari	L	65	80	T
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	80	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	70	T
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	80	T
18	Marcha Sabila	P	65	70	T
19	Marsya Fadilla	P	65	70	T
20	Meli Ririn Saputri	P	65	80	T
21	Muhamad Fikar	L	65	70	T

22	Muhammad Rifki	L	65	70	T
23	Nadia Novi Rizka	P	65	79	T
24	Noval Firmansyah	L	65	79	T
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	70	T
26	Rakan Zain Fareno	L	65	60	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	80	T
28	Rija Lullah	L	65	79	T
29	Rizki Wahyudi	L	65	90	T
30	Sodikin	L	65	80	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	70	T
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	79	T
Jumlah Nilai				2370	
Nilai Rata-Rata				74.06	

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian siklus III, pada siswa kelas V, Jum'at, 11 Mei 2018.

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 29 Siswa (90.62 %)
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 3 Siswa (9.37 %)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media *sirkuit pintar* diperoleh nilai rata-rata dari seluruh siswa sebesar 74.06 dari rata-rata siklus II sebesar 65.68 yang berarti ada peningkatan lagi untuk rata-rata siswa pada siklus ke III sebesar 8.38 serta ketutasan belajar mencapai 90.62 % atau 29 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Dengan siklus ke III ini peneliti sudah dapat melihat keajegan dari hasil yang di dapat siswa bahkan hasil belajar terus meningkat meski masih ada beberapa siswa yang tidak lulus.

Peningkatan hasil pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media *sirkuit pintar*, sehingga siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Dengan

ketentuan yang telah dicapai, serta keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti hanya sampai pada siklus III.

B. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas V. hal-hal yang dibahas didalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media *sirkuit pintar*,?

Tindakan yang dilakukan guru PAI menggunakan media Sirkuit Pintar dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tindakan pembelajaran ini dilakukan selama III siklus. Media *sirkuit pintar* ini telah diterapkan dikelas selama penelitian agar lebih menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI sehingga hasil belajar siswa meningkat jauh lebih baik dari sebelum diterapkannya media *sirkuit pintar* ini.

2. Apakah dengan penggunaan media sirkuit pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Padang Cemin,?

Tindakan kelas yang dilakukan oleh guru PAI selama penelitian adalah guru berusaha menggunakan media sirkuit pintar dengan sebaik-baiknya sehingga perhatian siswa khususnya terhadap hasil belajar siswa dapat meningkat. Jika

siswa sudah menganggap mata Pelajaran PAI adalah suatu mata pelajaran yang menarik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa. Dengan beberapa siklus yang telah dilalui hasil belajarpun jauh lebih baik dari sebelum digunakanya media sirkuit pintar dengan di tandai adanya peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang selalu meningkat setiap siklus.



BAB V

PENUTUP

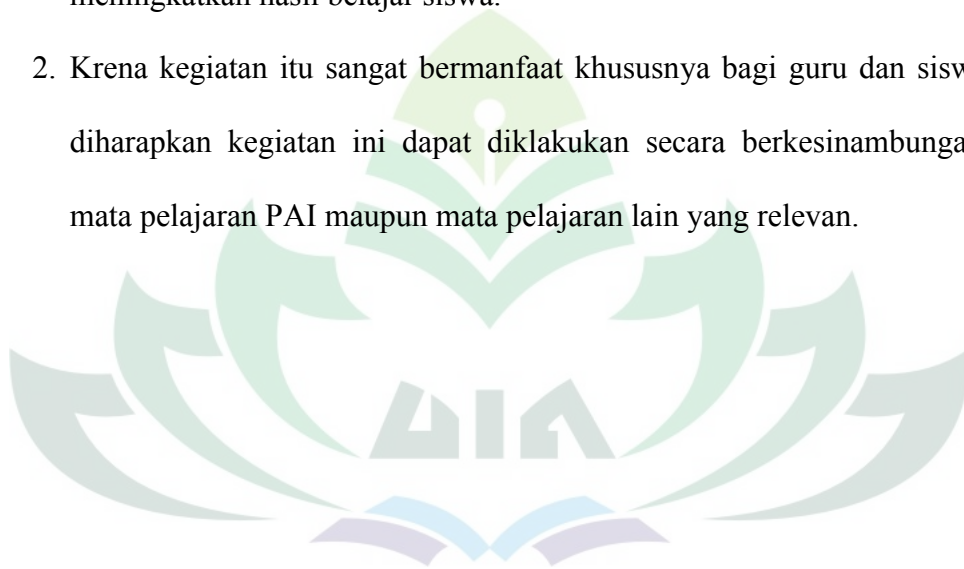
A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Sirkuit Pintar* dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas V dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 10 Padang Cemin kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran. Hal tersebut ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan media *sirkuit pintar* siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa di tandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM. Jumlah siswa pada tahap prasiklus adalah 9,37% atau hanya 3 siswa yang berhasil mencapai KKM. Setelah diadakan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM ada 7 siswa atau 21,87 % Pada siklus II Jumlah siswa yang berhasil menjapai KKM mengalami peningkatan menjadi 21 siswa atau 65,62 % dan pada siklus III jumlah siswa yang berhaasil mencapai KKM mengalami peningkatan kembali mencapai 90,62 % atau 29 siswa . Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus yang tadinya sebelum prasiklus Jumlah siswa yang behasil mencapai KKM adalah 3 atau hanya 9,37 % menjadi 29 atau 90,62 % setelah siklus.

B. Saran

Telah terbukti penggunaan media *sirkuit pintar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan media – media yang menarik, seperti media *sirkuit pintar* Dan dapat menjadikan media *sirkuit pintar* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Krena kegiatan itu sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lain yang relevan.



DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, Suhari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2008.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Ginjar Wahyudianto Dengan Judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Sirkuit Pintar", Surakarta: Jurnal Penelitian Mahasiswa, Prodi PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, 2016.

Hisyam Zainal, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD), 2002.

<https://googleweblight.com>

<https://www.kamusbesar.com>

Iis Maisyaroh Dengan Judul "Penerapan Metode Permainan Ular Tangga (*Snakes Ladder*)" Jakarta : Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayattullah, 2014.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

_____, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, Bandung: PT Remaja Persada, 2004.

_____, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nailul Himmi Hasibun, "Sirkuit Pintar Pendidikan Di Kelurahan Bukit Tempayan Kec. Batu Aji, Batam, Provinsi Kepulauan Riau". *Journal E-ISSN 2614-594*, Vol. 1 (Desember 2017)

Nurhasanah dan Didik Tumino, *kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia Untuk SD dan SMP*, Jakarta: PT Bina Sarana Pustaka, 2007.

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT. Trigend Karya, 1993.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015.

Sugiyono, *Metodole Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimih Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Yasin Yusuf, dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris Dengan Metode Ular Tangga*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2011.

Yulias Wulani Fajar Dan Endang Ratnasari, "Efektifitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun". *Journal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 2, No 2 (Oktober 2015)

Wawancara, Bakri Yusuf, Kepala Sekolah, tanggal 04 Mei 2018

www.sarjanaku.com

LAMPIRAN



Lampiran 1

Perolehan Hasil Pre Test /Hasil Prasiklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	35	TT
2	Afif Dapa Rullah	L	65	30	TT
3	Alda Salsa Nabila	P	65	25	TT
4	Ari Andrian	L	65	25	TT
5	Arya Susanto	L	65	20	TT
6	Citra Dwi Ayu	P	65	45	TT
7	Dias Arfandi	L	65	26	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	30	TT
9	Estu Tri Purwanto	P	65	20	TT
10	Hafis Padillah	L	65	30	TT
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	23	TT
12	Indah Nurlaila	P	65	24	TT
13	Intan Mustika	P	65	33	TT
14	Juliana Lestari	L	65	40	TT
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	65	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	30	TT
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	25	TT
18	Marcha Sabila	P	65	25	TT
19	Marsya Fadilla	P	65	35	TT
20	Meli Ririn Saputri	P	65	30	TT
21	Muhamad Fikar	L	65	25	TT
22	Muhammad Rifki	L	65	25	TT
23	Nadia Novi Rizka	P	65	25	TT
24	Noval Firmansyah	L	65	30	TT
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	25	TT
26	Rakan Zain Fareno	L	65	20	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	20	TT
28	Rija Lullah	L	65	25	TT
29	Rizki Wahyudi	L	65	70	T
30	Sodikin	L	65	65	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	25	TT
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	25	TT
Jumlah Nilai				990	
Nilai Rata-Rata				30.93	

Sumber: Dokumentasi hasil Pre Test / Prasiklus, pada siswa kelas V, Senin, 07 Mei 2018

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 3 Siswa (9,37 %)
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 29 Siswa (90,62 %)

Lampiran 2

Nama Narasumber : Bakri Yusuf, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu 05 Mei 2018
Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pertanyaan!

1. Berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SD.N 10 Padang Cermin kabupaten Pesawaran,?
2. Dapatkah Bapak menceritakan tentang sejarah berdirinya sekolah yang Bapak pimpin,?
3. Apa saja Visi dan Misi dari sekolah ini,?
4. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah ini yang dapat membantu proses belajar mengajar,?
5. Apa harapan Bapak kedepan untuk para siswa-siswi SD.N 10 Padang Cermin kabupaten Pesawaran,?

Mengetahui,

Kepala SDN 10 Padang Cermin

Padang Cermin, 05 Mei 2018

Peneliti (Pewawancara)

(Bakri Yusuf, S.Pd)
NIP . 196608181986031016

(Indrawati)
NPM. 1411010099

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SDN 10 Padang Cermin
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: 6. Mari Belajar Al Qur'an Surat Al – Ma'un
Sub Tema	: 1. Membaca Surat Al – Ma'un 2. Menghafal Surat Al – Ma'un
Kelas/Semester	: V / 2
Materi Pokok	: QS. Al – Ma'un
Alokasi Waktu	: 1 X 3 JP (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
3. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode ceramah, drill/latihan, Tanya jawab, dan unjuk kerja siswa dapat

1. Membaca Q.S Al-Ma'un dengan baik dan benar
2. Menghafal Surat Al-Ma'un dengan lancar dan benar
3. Memahami makna kandungan QS Al-Ma'un

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa Membaca Al-Qur'an dengan tartil.	1.1.1 Membaca Q.S Al-Ma'un dengan baik dan benar
3.3 Mengetahui makna Q.S Al-Ma'un.	3.3.3 Memahami makna kandungan QS Al-Ma'un
4.1 Menunjukkan hafalan Q.S Al-Ma'un dengan baik dan benar	4.1.2 Menghafal Surat Al-Ma'un dengan lancar dan benar

D. Materi Pembelajaran

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya

E. Metode Pembelajaran

Drill (Latihan), Tanya Jawab,

F. Media Pembelajaran

Media Sirkuit pintar

G. Sumber Belajar

1. Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD
2. Kitab suci Al-Qur'an

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dibalas oleh siswa
- b. Berdo'a
- c. Menanyakan keadaan siswa
- d. Mengecek kehadiran siswa
- e. Tanya jawab seputar materi pelajaran yang lalu
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

2. Kegiatan Inti (80 Menit)

- a. Mengamati
 - ✓ Siswa diajak mengamati gambar yang ada pada balik Media Sirkuit Pintar dan menceritakan isi gambar tersebut

- ✓ Guru member penguatan tentang cerita isi gambar
- b. Menanya
 - ✓ Guru menanyakan arti Surat Al-Ma'un
 - ✓ Guru menanyakan di mana Surat Al-Ma'un diturunkan dan berapa banyak jumlah ayatnya
 - ✓ Guru menanyakan isi yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un
- c. Mengeksperimen/mengeksplorasi

Membaca Surat Al-Ma'un

 - ✓ Guru memberikan contoh bacaan Surat Al-Ma'un dengan benar
 - ✓ Peserta didik diminta membaca Surat Al-Ma'un bersama-sama dengan bimbingan guru
 - ✓ Peserta didik mengamati penggalan Surat Al-Ma'un dan membacanya hingga mahir
 - ✓ Peserta didik membaca Surat Al-Ma'un ayat per ayat hingga mahir dan mencermati huruf/tanda baca seperti membedakan ح dan ه, ع dan ل dan lain-lain.
 - ✓ Guru memberikan contoh bacaan Surat Al-Ma'un dengan benar
 - ✓ Peserta didik menirukan bacaan Surat Al-Ma'un bersama-sama secara berulang-ulang selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membaca Surat Al-Ma'un secara bergantian.
- d. Asosiasi
 - ✓ Menghubungkan pelajaran makna, kandungan surat Al-Ma'un dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari.
- e. Komunikasi
 - ✓ Menyampaikan hasil pengamatan tentang makna kandungan surat Al-Ma'un.
 - ✓ Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

3. Kegiatan Akhir (45 Menit)

- a. Mengevaluasi dengan memberikan tugas membaca dan hafalan surat Al-Ma'un
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menghafal Surat Al-Ma'un
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d. Ditutup dengan salam

I. Penilaian

• Tugas

A. Membaca surat Al-Ma'un

No.	Aspek yang dinilai	Rentang nilai			
		1	2	3	4
1.	Makhkraj huruf				
2.	Panjang pendek bacaan				
3.	Kelancaran membaca				
Jumlah Skor					

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

Nilai = _____ $\times 100$

B. Menghafal surat Al-Ma'un

No.	Nama peserta didik	Kategori			
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Dst.					

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

Nilai = _____ $\times 100$

Keterangan :

Sangat Baik = Hafalan lancar, tartil, lagu/irama.

Baik = Hafalan lancar sesuai kaidah bacaan.

Sedang = Hafalan kurang lancar sesuai kaidah bacaan

Kurang = Hafalan tidak lancar.

Mengetahui,

Kepala SDN 10 Padang Cermin

Padang Cermin, 08 Mei 2018

Guru Mata Pelajaran PAI

(Bakri Yusuf, S.Pd)

NIP. 196608181986031016

(Yeni Marvanti, S.Pd.I)

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN 10 Padang Cermin
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: 7. Mari Mengenal Rosul - Rosul Allah SWT.
Sub Tema	: 1. Makna rosul Allah 2. Tugas dan sifat Rosul Rosul Allah 3. Rosul ulul Azmi 4. Kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. Sebagai Ulul 'Azmi 5. sikap terpuji para Rosul dan Rosul Ulul Azmi.
Kelas/Semester	: V / 2
Materi Pokok	: Mengenal Rosul – Rosul Allah
Alokasi Waktu	: 1 x 3 JP (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah, tanya jawab, diskusi dan drill diharapkan peserta didik dapat.

1. Menyebutkan makna rosul Allah dengan baik dan benar
2. Menyebutkan tugas dan sifat rosul Allah dengan lengkap
3. Menyebutkan arti dan nama-nama rosul ulul 'Azmi dengan lancar
4. Menyebutkan nama-nama rosul Allah dengan baik dan benar
5. Menceritakan Kisah Rosul ulul 'Azmi dengan baik dan benar

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .	3.1.1 Menyebutkan makna rosul Allah 3.1.2 Menyebutkan tugas dan sifat rosul Allah 3.1.3 Menyebutkan arti dan nama-nama rosul ulul 'Azmi 3.1.4 Menyebutkan nama-nama rosul Allah
4.9 Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW	4.9.5 Menceritakan Kisah Rosul ulul 'Azmi

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Rasul artinya utusan. Sedangkan Rasulullah artinya utusan Allah, yaitu orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia.
2. Sifat rasul Allah

Pertama, rasul itu bersifat *siddiq* artinya benar. Seorang rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta atau bohong.

Kedua, rasul harus *amānah* artinya jujur dan dapat dipercaya. Seorang rasul mustahil khianat. Dia wajib menyampaikan amanah Allah kepada kaumnya. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan rasul harus benar, dan tidak boleh ingkar janji.

Ketiga, rasul bersifat *tablig* artinya menyampaikan. Seorang rasul harus menyampaikan pesan Allah kepada umat walaupun terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah kepadanya.

Keempat, rasul bersifat *fāṭānah* artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini seorang rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.
3. *Ulul 'Azmi* terdiri dari dua kata, yaitu *Ulul* dan *al-Azmi*. *Ulul* atau Ulu/Uli artinya *mempunyai atau memiliki*. *Al-Azmi* artinya *teguh atau tekad* yang kuat. *Ulul 'Azmi* artinya memiliki keteguhan/tekad. Kalau disebut rasul *Ulul 'Azmi*, maka artinya rasul yang memiliki keteguhan atau tekad. Rasul *Ulul 'Azmi* itu adalah *Nūh a.s., Ibrāhim a.s., Mūsā a.s., Isā a.s., dan Muhammad saw.*

4. sifat para rasul *Ulul 'Azmi*, yang dapat di teladani yaitu:
 1. teguh dan sabar dalam belajar,
 2. teguh dan sabar dalam beribadah,
 3. teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,
 4. teguh dan sabar dalam mematuhi orangtua,
 5. teguh dan sabar dalam pergaulan, tidak cepat marah,
 6. teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan, baik peraturan di rumah, sekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal,

E. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Drill

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Sirkuit Pintar
2. Buku dan Pena
3. Sumber Pembelajaran: buku Pai Dan Budi Pekerti Kls 5, Buku Cerita Kisah 25 Nabi Dan Rasul

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	<u>PENDAHULUAN</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Memeriksa kehadiran , kerapian berpakaian , posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyapa dengan menanyakan apa kabar dan perasaan peserta didik d. Meminta peserta didik untuk mengamati gambar. e. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk menceritakan isi gambar. f. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit

2.	<p><u>KEGIATAN INTI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak penjelasan tentang makna, tugas dan sifat rosul Allah serta arti dan nama nama rosul ulul azmi - Mengamati gambar tentang rosul rosul Allah b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna, tugas dan sifat rosul Allah - Mengajukan pertanyaan tentang arti dan nama nama rosul ulul azmi, c. Eksperimen / explore <ul style="list-style-type: none"> - Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna, tugas dan sifat rosul Allah serta arti dan nama nama rosul ulul azmi d. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna, tugas dan sifat rosul Allah serta arti dan nama nama rosul ulul azmi e. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang makna, tugas dan sifat rosul Allah - Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. 	80 menit
3.	<p><u>PENUTUP</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengevaluasi dengan memberikan soal-soal pilihan ganda 	45 menit

	<p>b. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas membaca materi yang sudah di peajari di kelas.</p> <p>c. Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran pada hari ini</p> <p>d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>e. Bersama sama membaca do'a tutup majlis.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

Lembar Tugas

No	Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Jelaskan Pengertian rosul Allah,?	orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia.	10
2	Sebutkan 4 sifat wajib bagi rosul Allah beserta artinya,?	1. <i>siddiq</i> artinya benar 2. <i>amānah</i> artinya jujur 3. <i>tablig</i> artinya menyampaikan. 4. <i>fa`tānah</i> artinya cerdas	20
3	Ada berapakah rosul ulul azmi sebutkan,?	ada 5 Musa, Ibrahim, Muhammad, Isa Dan Nuh	15
4	Sebutkan 6 sifat rasul <i>Ulul 'Azmi</i> , yang dapat di teladani,?	1. teguh dan sabar dalam belajar, 2. teguh dan sabar dalam beribadah, 3. teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, 4. teguh dan sabar dalam mematuhi orangtua, 5. teguh dan sabar dalam pergaulan, tidak cepat marah, 6. teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan, baik peraturan di rumah, sekolah,	30

		maupun dilingkungan tempat tinggal,	
5	Ceritakan dengan singkat kisah-kisah Rosul ulul 'Azmi,?	Menceritakan 1. Musa 2. Ibrahim 3. Muhamad 4. Isa 5. Nuh	25

Mengetahui,
Kepala SDN 10 Padang Cermin

Padang Cermin, 09 Mei 2018
Guru Mata Pelajaran PAI

(**Bakri Yusuf, S.Pd**)
NIP. 196608181986031016

(**Yeni Maryanti, S.Pd.I**)
NIP. -



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN 10 Padang Cermin
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Tema	: 10. Kisah Keteladanan Luqman
Sub Tema	: Kisah Teladan Luqman
Kelas/Semeste	: 5 / 2

A. Kompetensi Inti

K.I.3.Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar,melihat,membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.

K.I.4.Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak dan mengamati gambar siswa dapat :

1. Mengetahui kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an
2. Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an

C. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10.Mengetahui kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an	3.10.1.Menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an 3.10.2.Menyebutkan peristiwa penting yang dialami Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an
4.14. Menceritaka kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an	4.14.2.Menceritakan kisah keteladanan sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an

D. Materi Pembelajaran

A. Siapakah *Luqmān*?

Luqmān adalah hamba Allah yang saleh. Ia tidak menerima kenabian, tetapi menjadi seorang ayah pilihan Allah.

Dia berkebangsaan Habsyi berasal dari kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, tubuhnya pendek, dia memiliki kekuatan dan mendapat hikmah dari Allah, sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam *al- Qur'ān*.

Luqmān adalah anak dari Bau'ra bin Nahur bin Tareh, dan Tareh bin Nahur merupakan nama dari Azar ayah nabi Ibrahim *a.s.* *Luqmān* hidup selama 1000 tahun. Ia menjadi guru nabi *Dāwūd a.s.* sebelum diangkat menjadi nabi. Pekerjaan *Luqmān* pada awalnya adalah tukang kayu, tukang jahit dan juga menggembala domba. Ia kemudian diangkat menjadi qadhi (hakim). *Luqmān* menikah dan dikaruniai banyak anak, akan tetapi semua anaknya meninggal dunia ketika masih kecil. Semua itu ia terima dengan ikhlas, karena ia yakin dan sadar bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah Swt.

B. *Luqmān* Banyak Bersyukur

Amati dan bacalah dengan *tartil* *Q.S. Luqmān/31: 12* berikut!

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya	<i>Q.S. Luqmān/31: 12</i>
Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada <i>Luqmān</i> , yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah	وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ
Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri;	وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
Dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji“	وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Pelajaran yang dapat diambil dari Q.S. Luqmān/31: 12 di atas ialah:

- a. *Luqmān* adalah seorang hamba Allah yang telah dianugerahi-Nya hikmat, yaitu selalu bersyukur. *Luqmān* selalu bersyukur atas nikmat yang ia peroleh.
- b. Allah katakan bahwa “barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri”. Syukur adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita. Seperti tubuh yang sempurna, dapat melihat, mendengar, berbicara, berjalan, meraba dan merasa. Kita dapat makan dan minum, memiliki tempat tinggal, pakaian, dapat belajar, serta memiliki iman Islam.
- c. Allah Swt. telah menganugerahi *Luqmān* ketaatan beribadah kepada Allah Swt., memiliki perasaan halus, akal pikiran dan pengetahuan luas.

C. Nasihat *Luqmān* Kepada Anaknya.

1. Jangan musyrik atau menyekutukan Allah.

Amati dan bacalah dengan tartil Q.S. *Luqmān/31: 13* berikut!

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Apa arti mempersekutukan Allah?

Mempersekutukan artinya menyerupakan sesuatu dengan Allah Swt. Misalnya menjadikan matahari sebagai Tuhan lalu disembah. Membuat batu atau patung sebagai Tuhan lalu disembah. Menjadikan kayu besar sebagai Tuhan lalu dipuja-puja dan disembah.

Wahai anakku, janganlah menyamakan Allah Swt. dengan sesuatu apa pun, dan tidak akan pernah sama, karena sehebat apapun manusia, matahari, apalagi patung, tidak akan bisa menyamai Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta dan sebagai sumber nikmat dan karunia.

Barangsiapa ingkar kepada pemberi nikmat dan karunia (Allah Swt.) maka orang tersebut telah berbuat kedzaliman yang besar. *‘ālim* ialah kejam, bengis, aniaya, dan tidak menaruh kasih sayang.

2. Jangan angkuh dan sombong

Amati dan bacalah dengan tartil Q.S. *Luqmān/31: 18* berikut!

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S *Luqmān*:18).

Ciri-ciri sikap angkuh dan sombong menurut Q.S. *Luqmān/31: 18* di atas adalah:

- memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),
- berjalan di muka bumi dengan angkuh, dan
- membanggakan diri sendiri.

Luqmān mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku rendah hati, tidak angkuh dan sombong. Misalnya bertemu teman mengucapkan salam sambil menyapa “apa kabar?” Jangan tak acuh terhadap orang lain, angkuh, merasa hebat sendiri. Misalnya merasa paling cakap, paling ganteng, paling kaya, paling pintar, paling hebat. Kalau berjalan dengan melenggang lenggok yang dibuat-buat, memuji diri sendiri dan sebagainya.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan sombong lagi membanggakan diri, artinya orang yang sombong itu dibenci oleh Allah Swt.

Hai anakku, Itulah beberapa contoh keteladanan akhlak mulia dan budi pekerti yang diajarkan *Luqmān* al-Hakim yang harus kita teladani.

3. Hendaklah berbuat kebajikan

Amati dan bacalah dengan tartil *Q.S. Luqmān/31: 17* berikut!

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(Q.S. Luqmān/31: 17).*

Luqmān berseru: “Hai Anakku”.

Dirikanlah *Shalat* wajib maupun *Shalat* sunat. *Shalat* adalah tiang agama (Islam). Barangsiapa yang menegakkan shalat berarti menegakkan agama, dan barangsiapa yang tidak menegakkan shalat berarti ia telah

meruntuhkan agama. Kerjakanlah sesuatu yang baik. Misalnya, perbuatan berikut ini :

- Rajin beribadah dan berdoa.
- Patuh kepada kedua orang tua
- Patuh kepada bapak dan ibu guru
- Rajin mengaji Rajin belajar
- Ke sekolah tepat waktu
- dan selalu bersih
- Bertutur kata santun

E. Metode pembelajaran

- Metode :
- Ceramah
 - Tanya Jawab
 - Diskusi
 - Penugasan.

F. Media Pembelajaran

Media Sirkuit Pinar

G. Sumber Belajar

- Buku PAI dan budi pekerti kelas 5
- Buku kisah 25 rosul

H. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan : a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dengan khidmat b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan tema Kasih Sayang d. Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati <ul style="list-style-type: none">Menyimak kisah keteladanan kisah keteladanan Luqman secara klasikal maupun individual. b. Menanya <ul style="list-style-type: none">Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan kisah keteladanan LuqmanMengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan kisah keteladanan Luqman c. Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none">Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan kisah keteladanan Luqman d. Asosiasi <ul style="list-style-type: none">Membuat catatan kecil hasil diskusi kelompok	80 Menit

	<p>tentang keteladanan kisah keteladanan Luqman secara individu</p> <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup.</p> <p>a. Melakukan Evaluasi</p> <p>b. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>c. Doa' penutup</p>	45 menit

I. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan kompetensi siswa sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tes :

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan isi kandungan surah <i>Luqmān</i> ayat 12!	<i>Luqmān</i> adalah seorang hamba Allah yang taat beribadah, memiliki perasaan halus, akal pikiran dan pengetahuan luas. selalu bersyukur atas nikmat yang ia peroleh. Allah katakan bahwa “ <i>barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri</i> ”.	20
2.	Apa saja nasihat <i>Luqmān</i> kepada putranya? Jelaskan!	Jangan musyrik atau menyekutukan Allah, Jangan angkuh dan sombong, hendaklah berbuat kebajikan.	20
3.	Mengapa kita dilarang	Karena <i>Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang</i>	20

	menyekutukan Allah Swt.? Jelaskan!	<i>besar".(Q.S. Luqmān : 13)</i>	
4.	Ceritakan secara singkat tentang <i>Luqmān</i> !	<i>Luqmān</i> adalah hamba Allah yang saleh. Ia tidak menerima kenabian, tetapi menjadi seorang ayah pilihan Allah. Dia berkebangsaan Habsyi berasal dari kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, tubuhnya pendek, dia memiliki kekuatan dan mendapat hikmah dari Allah, sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam <i>al- Qur'ān</i> . <i>Luqmān</i> adalah anak dari Bau'ra bin Nahur bin Tareh, dan Tareh bin Nahur merupakan nama dari Azar ayah nabi Ibrahim <i>a.s.</i> <i>Luqmān</i> hidup selama 1000 tahun. Ia menjadi guru nabi <i>Dāwūd a.s.</i> sebelum diangkat menjadi nabi. Pekerjaan <i>Luqmān</i> pada awalnya adalah tukang kayu, tukang jahit dan juga menggembala domba. Ia kemudian diangkat menjadi qadhi (hakim). <i>Luqmān</i> menikah dan dikaruniai banyak anak, akan tetapi semua anaknya meninggal dunia ketika masih kecil. Semua itu ia terima dengan ikhlas, karena ia yakin dan sadar bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah Swt.	30
5.	Mengapa <i>Luqmān</i> diberi gelar al-Hakim? Jelaskan!	Karena lukman adalah seorang yang bijaksana	10

Mengetahui,
Kepala SDN 10 Padang Cermin

Padang Cermin, 11 Mei 2018
Guru Mata Pelajaran PAI

(Bakri Yusuf, S.Pd)
NIP. 196608181986031016

(Yeni Maryanti, S.Pd.I)
NIP. -

Lampiran 6

**Perolehan Hasil Belajar Siswa
Hasil Post Test Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Siklus 1	Keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	50	TT
2	Afif Dapa Rullah	L	65	45	TT
3	Alda Salsa Nabila	P	65	58	TT
4	Ari Arfandi	L	65	45	TT
5	Arya Susanto	L	65	58	TT
6	Citra Dwi Ayu	P	65	50	TT
7	Dias Apandi	L	65	41	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	45	TT
9	Estu Tri Purwanto	P	65	75	T
10	Hafis Padillah	L	65	45	TT
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	56	TT
12	Indah Nurlaila	P	65	41	TT
13	Intan Mustika	P	65	45	TT
14	Juliana Lestari	L	65	62	TT
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	66	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	62	TT
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	62	TT
18	Marcha Sabila	P	65	58	TT
19	Marsya Fadilla	P	65	66	T
20	Meli Ririn Saputri	P	65	45	TT
21	Muhamad Fikar	L	65	50	TT
22	Muhammad Rifki	L	65	50	TT
23	Nadia Novi Rizka	P	65	66	T
24	Noval Firmansyah	L	65	54	TT
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	41	TT
26	Rakan Zain Fareno	L	65	41	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	66	T
28	Rija Lullah	L	65	54	TT
29	Rizki Wahyudi	L	65	75	T
30	Sodikin	L	65	66	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	41	TT
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	45	TT
Jumlah Nilai				1724	
Nilai Rata-Rata				53.87	

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian siklus I, pada siswa kelas V, Selasa, 08 Mei 2018

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 7 Siswa (21,87 %)
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 25 Siswa (78,18 %)

Hasil Post Test Pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Siklus 2	Keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	53	TT
2	Afif Dapa Rullah	L	65	60	TT
3	Alda Salsa Nabila	P	65	65	T
4	Ari Andrian	L	65	50	TT
5	Arya Susanto	L	65	65	T
6	Citra Dwi Ayu	P	65	75	T
7	Dias Arfandi	L	65	50	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	60	TT
9	Esti Tri Purwanto	P	65	80	T
10	Hafis Padillah	L	65	50	TT
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	68	T
12	Indah Nurlaila	P	65	75	T
13	Intan Mustika	P	65	75	T
14	Juliana Lestari	L	65	70	T
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	70	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	68	T
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	70	T
18	Marcha Sabila	P	65	65	T
19	Marsya Fadilla	P	65	65	T
20	Meli Ririn Saputri	P	65	75	T
21	Muhamad Fikar	L	65	63	TT
22	Muhammad Rifki	L	65	60	TT
23	Nadia Novi Rizka	P	65	70	T
24	Noval Firmansyah	L	65	75	T
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	60	TT
26	Rakan Zain Fareno	L	65	50	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	70	T
28	Rija Lullah	L	65	70	T
29	Rizki Wahyudi	L	65	80	T
30	Sodikin	L	65	70	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	60	TT
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	65	T
Jumlah Nilai				2102	
Nilai Rata-Rata				65.68	

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian siklus II, pada siswa kelas V, Rabu, 09 Mei 2018

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 21 Siswa (65,62 %)
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 11 Siswa (34,37 %)

Hasil Post Test Pada Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Siklus 3	Keterangan
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	65	T
2	Afif Dapa Rullah	L	65	65	T
3	Alda Salsa Nabila	P	65	70	T
4	Ari Andrian	L	65	60	TT
5	Arya Susanto	L	65	70	T
6	Citra Dwi Ayu	P	65	80	T
7	Dias Arfandi	L	65	60	TT
8	Duanda Aridwan	L	65	70	T
9	Esti Tri Purwanto	P	65	90	T
10	Hafis Padillah	L	65	65	T
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	79	T
12	Indah Nurlaila	P	65	80	T
13	Intan Mustika	P	65	80	T
14	Juliana Lestari	L	65	80	T
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	80	T
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	70	T
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	80	T
18	Marcha Sabila	P	65	70	T
19	Marsya Fadilla	P	65	70	T
20	Meli Ririn Saputri	P	65	80	T
21	Muhamad Fikar	L	65	70	T
22	Muhammad Rifki	L	65	70	T
23	Nadia Novi Rizka	P	65	79	T
24	Noval Firmansyah	L	65	79	T
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	70	T
26	Rakan Zain Farenno	L	65	60	TT
27	Refi Ferdiansyah	L	65	80	T
28	Rija Lullah	L	65	79	T
29	Rizki Wahyudi	L	65	90	T
30	Sodikin	L	65	80	T
31	Wahyu gili Saputra	L	65	70	T
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	79	T
Jumlah Nilai				2370	
Nilai Rata-Rata				74.06	

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian siklus I, pada siswa kelas V, Jum'at, 11 Mei 2018

Keterangan:

T

: Tuntas

TT

: Tidak Tuntas

Jumlah Siswa yang tuntas

: 29 Siswa (90,62 %)

Jumlah siswa yang tidak tuntas

: 3 Siswa (9,37 %)

Lampiran 7

Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa persiklus
Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Pos Test Siklus		
				1	2	3
1	Ayu Setia Ningsih	P	65	50	53	65
2	Afif Dapa Rullah	L	65	45	60	65
3	Alda Salsa Nabila	P	65	58	65	70
4	Ari Andrian	L	65	45	50	60
5	Arya Susanto	L	65	58	65	70
6	Citra Dwi Ayu	P	65	50	75	80
7	Dias Arfandi	L	65	41	50	60
8	Duanda Aridwan	L	65	45	60	70
9	Estu Tri Purwanto	P	65	75	80	90
10	Hafis Padillah	L	65	45	50	65
11	Ike Fatimatu Zahra	P	65	56	68	79
12	Indah Nurlaila	P	65	41	75	80
13	Intan Mustika	P	65	45	75	80
14	Juliana Lestari	L	65	62	70	80
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	L	65	66	70	80
16	M. Halawi Adhitia Putra	L	65	62	68	70
17	Maesa Ayu Lestari	P	65	62	70	80
18	Marcha Sabila	P	65	58	65	70
19	Marsya Fadilla	P	65	66	65	70
20	Meli Ririn Saputri	P	65	45	75	80
21	Muhamad Fikar	L	65	50	63	70
22	Muhammad Rifki	L	65	50	60	70
23	Nadia Novi Rizka	P	65	66	70	79
24	Noval Firmansyah	L	65	54	75	79
25	Pahma Ilmadin Pratama	L	65	41	60	70
26	Rakan Zain Fareno	L	65	41	50	60
27	Refi Ferdiansyah	L	65	66	70	80
28	Rija Lullah	L	65	54	70	79
29	Rizki Wahyudi	L	65	75	80	90
30	Sodikin	L	65	66	70	80
31	Wahyu gili Saputra	L	65	41	60	70
32	Wahyu Rahma Saputri	L	65	45	65	79
Jumlah Nilai				1724	2103	2370
Nilai Rata-Rata				53.87	65.68	74.06
Jumlah Siswa Lulus KKM				7	21	29
Jumlah Siswa Tidak Lulus KKM				26	11	3

Sumber: Dokuumentasi Hasil Penelitian, Tanggal, 04 Maret – 04 Juni 2018

Lampiran 8

**Lembar Observasi Proses Mengajar Guru
Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I**

No	Objek yang Diamati	Siklus	
		I	
		Ya	Tidak
1	Guru dengan baik membuka kegiatan belajar mengajar	✓	
2	Guru dengan baik memberikan penjelasan materi	✓	
3	Guru dengan baik membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
4	Guru dengan baik menjelaskan cara menggunakan media Sirkuit Pintar		✓
5	Guru dengan baik mengawasi jalan permainan untuk mengantisipasi terjadinya konflik antar anggota kelompok	✓	
6	Guru menggunakan trik sirkuit pintar agar lebih menarik		✓
7	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran melalui penggunaan media Sirkuit Pintar		✓
8	Guru memberikan evaluasi setelah waktu penggunaan media berakhir	✓	
9	Guru dengan baik menutup kegiatan belajar	✓	
Jumlah kegiatan yang dilaksanakan		6	
Jumlah kegiatan yang tidak dilaksanakan			3

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian, Selasa, 08 Mei 2018

Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

No	Objek yang Diamati	Siklus	
		II	
		Ya	Tidak
1	Guru dengan baik membuka kegiatan belajar mengajar	✓	
2	Guru dengan baik memberikan penjelasan materi	✓	
3	Guru dengan baik membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
4	Guru dengan baik menjelaskan cara menggunakan media Sirkuit Pintar	✓	
5	Guru dengan baik mengawasi jalan permainan untuk mengantisipasi terjadinya konflik antar anggota kelompok	✓	

6	Guru menggunakan trik sirkuit pintar agar lebih menarik		✓
7	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran melalui penggunaan media Sirkuit Pintar		✓
8	Guru memberikan evaluasi setelah waktu penggunaan media berakhir	✓	
9	Guru dengan baik menutup kegiatan belajar	✓	
10	Guru Efisien dalam menggunakan waktu		✓
Jumlah kegiatan yang dilaksanakan		7	
Jumlah kegiatan yang tidak dilaksanakan			3

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian, Rabu, 09 Mei 2018

Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus III

No	Objek yang Diamati	Siklus	
		III	
		Ya	Tidak
1	Guru dengan baik membuka kegiatan belajar mengajar	✓	
2	Guru dengan baik memberikan penjelasan materi	✓	
3	Guru dengan baik membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
4	Guru dengan baik menjelaskan cara menggunakan media Sirkuit Pintar	✓	
5	Guru dengan baik mengawasi jalan permainan untuk mengantisipasi terjadinya konflik antar anggota kelompok	✓	
6	Guru menggunakan trik sirkuit pintar agar lebih menarik		✓
7	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran melalui penggunaan media Sirkuit Pintar	✓	
8	Guru memberikan evaluasi setelah waktu penggunaan media berakhir	✓	
9	Guru dengan baik menutup kegiatan belajar	✓	
10	Guru Efisien dalam menggunakan waktu	✓	
Jumlah kegiatan yang dilaksanakan		9	
Jumlah kegiatan yang tidak dilaksanakan			1

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian, Jum'at, 11 Mei 2018

Lampiran 9

Lembar Observasi Proses Belajar Siswa
Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Objek yang diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Ayu Setia Ningsih	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
2	Afif Dapa Rullah	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
3	Alda Salsa Nabila	✓		✓		✓			✓		✓	✓	
4	Ari Andrian	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
5	Arya Susanto	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
6	Citra Dwi Ayu	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
7	Dias Arfandi	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
8	Duanda Aridwan	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
9	Estu Tri Purwanto	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
10	Hafis Padillah	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
11	Ike fatimatu Zahra	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
12	Indah Nurlaila	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
13	Intan Mustika	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
14	Juliana Lestari	✓		✓		✓		✓			✓	✓	
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
16	M. Halawi Adhitia Putra	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
17	Maisa Ayu Lestari	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
18	Marcha Sabila	✓		✓		✓			✓		✓	✓	
19	Marsya Fadilla	✓		✓		✓		✓			✓	✓	
20	Meli Ririn Saputri	✓		✓		✓		✓			✓	✓	
21	Muhamad Fikar	✓		✓		✓			✓		✓	✓	
22	Muhammad Rifki	✓		✓		✓		✓			✓	✓	
23	Nadia Novi Rizka		✓	✓			✓	✓			✓	✓	
24	Noyal Firmansyah	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
25	Pahma Ilmadin Pratama	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
26	Rakan Zain	✓		✓			✓	✓			✓	✓	

	Fareno												
27	Refi Ferdiansyah	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
28	Rija Lullah	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
29	Rizki Wahyudi	✓		✓		✓			✓		✓	✓	
30	Sodikin	✓		✓		✓			✓		✓	✓	
31	Wahyu gili Saputra	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
32	Wahyu Rahma Saputri	✓		✓			✓		✓		✓	✓	
Jumlah		31	1	32	0	9	23	14	18	0	32	32	
Jumlah kegiatan yang dilakukan												118	
Jumlah kegiatan yang tidak dilakukan												74	

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitan, Selasa, 08 Mei 2018

Keterangan objek yang diteliti

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik
2. Pada saat pembagian kelompok siswa mengikuti dengan baik
3. Siswa menanggapi penjelasan guru mengenai media sirkuit pintar dengan baik
4. Siswa menggunakan media sirkuit pintar dengan baik
5. Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan
6. Siswa sportif pada saat mengerjakan soal-soal yang di berikan guru

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Objek yang diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Ayu Setia Ningsih	✓		✓		✓			✓	✓			
2	Afif Dapa Rullah		✓	✓		✓		✓		✓			✓
3	Alda Salsa Nabila	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Ari Andrian		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Arya Susanto		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
6	Citra Dwi Ayu	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7	Dias Arfandi		✓	✓		✓			✓	✓		✓	
8	Duanda Aridwan		✓	✓		✓			✓	✓			
9	Estu Tri Purwanto		✓	✓		✓		✓		✓			
10	Hafis Padillah	✓		✓		✓		✓		✓			
11	Ike Fatimatu Zahra	✓		✓		✓		✓		✓			
12	Indah Nurlaila	✓		✓		✓		✓		✓			
13	Intan Mustika	✓		✓		✓		✓		✓			
14	Juliana Lestari	✓		✓		✓		✓		✓			
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	✓		✓		✓		✓		✓			
16	M. Halawi Adhitia Putra		✓	✓		✓		✓		✓			
17	Maesa Ayu Lestari		✓	✓		✓		✓		✓			
18	Marcha Sabila	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	Marsya Fadilla	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
20	Meli Ririn Saputri	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
21	Muhamad Fikar		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
22	Muhammad Rifki	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
23	Nadia Novi Rizka	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
24	Noval Firmansyah		✓	✓		✓			✓	✓		✓	
25	Pahma Ilmadin Pratama		✓	✓		✓		✓		✓			✓
26	Rakan Zain Fareno	✓		✓		✓				✓			
27	Refi Ferdiansyah		✓	✓		✓		✓		✓			✓
28	Rija Lullah		✓	✓		✓		✓		✓		✓	

29	Rizki Wahyudi	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
30	Sodikin	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31	Wahyu gili Saputra	✓	✓	✓		✓		✓		✓			
32	Wahyu Rahma Saputri	✓	✓	✓		✓		✓		✓			
Jumlah		17	15	32	0	32	0	25	7	32	0	29	3
Jumlah kegiatan yang dilakukan												167	
Jumlah kegiatan yang tidak dilakukan												25	

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitoan, Rabu, 09 Mei 2018

Keterangan objek yang diteliti

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik
2. Pada saat pembagian kelompok siswa mengikuti dengan baik
3. Siswa menanggapi penjelasan guru mengenai media sirkuit pintar dengan baik
4. Siswa menggunakan meida sirkuit pintar dengan baik
5. Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan
6. Siswa sportif pada saat mengerjakan soal-soal yang di berikan guru



Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Objek yang diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Ayu Setia Ningsih	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2	Afif Dapa Rullah	✓		✓		✓		✓		✓			✓
3	Alda Salsa Nabila	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Ari Andrian		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Arya Susanto		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
6	Citra Dwi Ayu	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7	Dias Arfandi		✓	✓		✓			✓	✓		✓	
8	Duanda Aridwan	✓		✓		✓			✓	✓			
9	Estu Tri Purwanto		✓	✓		✓		✓		✓			
10	Hafis Padillah	✓		✓		✓		✓		✓			
11	Ike Fatimatu Zahra	✓		✓		✓		✓		✓			
12	Indah Nurlaila	✓		✓		✓		✓		✓			
13	Intan Mustika	✓		✓		✓		✓		✓			
14	Juliana Lestari	✓		✓		✓		✓		✓			
15	Kaisya Rizkia Kurniawan	✓		✓		✓		✓		✓			
16	M. Halawi Adhitia Putra	✓		✓		✓		✓		✓			
17	Maesa Ayu Lestari		✓	✓		✓		✓		✓			
18	Marcha Sabila	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	Marsya Fadilla	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
20	Meli Ririn Saputri	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
21	Muhamad Fikar	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
22	Muhammad Rifki	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
23	Nadia Novi Rizka	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
24	Noval Firmansyah	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
25	Pahma Ilmadin Pratama		✓	✓		✓			✓	✓		✓	
26	Rakan Zain Fareno	✓		✓		✓		✓		✓			
27	Refi Ferdiansyah		✓	✓		✓		✓		✓			✓
28	Rija Lullah		✓	✓		✓		✓		✓		✓	

29	Rizki Wahyudi	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
30	Sodikin	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31	Wahyu gili Saputra	✓		✓		✓		✓		✓			
32	Wahyu Rahma Saputri		✓	✓		✓			✓	✓			
Jumlah		22	10	32	0	32	0	25	7	32	0	30	2
Jumlah kegiatan yang dilakukan												173	
Jumlah kegiatan yang tidak dilakukan												19	

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitoan, Jum'at, 11 Mei 2018

Keterangan objek yang diteliti

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik
2. Pada saat pembagian kelompok siswa mengikuti dengan baik
3. Siswa menanggapi penjelasan guru mengenai media sirkuit pintar dengan baik
4. Siswa menggunakan meida sirkuit pintar dengan baik
5. Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan
6. Siswa sportif pada saat mengerjakan soal-soal yang di berikan guru



**PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 PADANG CERMIN**

Alamat : Desa Rawa Subur kecamatan Padang Cermin

Padang Cermin, 04 Juni 2018

Kepada

Nomer : 422/028/IV.01.PC/V2018

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran : -

UIN Raden Intan Lampung

Pokok : Surat Keterangan Balasan

Di

Bandar Lampung

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 10 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran menerangkan Bahwa:

Nama : INDRAWATI

NPM : 1411010099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI melalui Penggunaan Media Sirkuit Pintar (Pada Siswa Di SDN 10 Padang Cermin)

Nama tersebut benar telah menyelesaikan penelitian di SDN 10 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Mulai dari tanggal 04 Mei 2018 – 04 Juni 2018

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padang Cermin, 04 Juni 2018

Kepala Sekolah

SDN 10 Padang Cermin

(Bakri Yusuf, S.Pd)

Nip. 196608181986031016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi RADEN INTAN LAMPUNG
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Indrawati

Npm : 1411010099

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Penggunaan Media Sirkuit Pintar (Pada Siswa di SDN 10 Padang Cermin).**

No	Tanggal konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	25 - 10 - 2018	Pengajuan dan Acc Judul	
2.	26 - 10 - 2018	Pengajuan dan Acc Judul	
3.	04 - 01 - 2018	Bimbingan bab I - III	
4.	08 - 01 - 2018	Bimbingan Revisi bab I - III	
5.	12 - 01 - 2018	Acc bab I - III	
6.	15 - 01 - 2018	Acc bab I - III	
7.	24 - 05 - 2018	Bimbingan Bab I - V	
8.	28 - 05 - 2018	Acc Bab I - V	
9.	30 - 05 - 2018	Acc Bab I - V	
10.				

Bandar Lampung, 31 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.195507101985031003

Dra. Istihana, M.Pd
NIP.196507041992032002



12. Dokumentasi Proses Belajar Mengajar

FOTO – FOTO PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

